MOTIVASI SISWA BELAJAR DI MDTA SAWAH PADUAN KELURAHAN PAKAN KURAI KECAMATAN GUGUK PANJANG

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MUHAMMAD SYARIF

NIM: 2113.189

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2017 M / 1438 H

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini berjudul: **"MOTIVASI SISWA BELAJAR DI MDTA SAWAH PADUAN KELURAHAN PAKAN KURAI"**, yang disusun oleh saudara **MUHAMMAD SYARIF,** dengan **NIM. 2113.189,** telah memenuhi syarat ilmiah dan disetujui untuk sidang munaqasah.

Bukittinggi, Juli 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Iswantir, M.Ag	**Jasmienti, M.Pd**
NIP.197605192006041001	**NIP.197504012009122001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **"Motivasi Siswa Belajar di MDTA Sawah Paduan Kelurahan Pakan Kurai Kecamatan Guguk Panjang"** yang disusun oleh **Muhammad Syarif, NIM: 2113.189** telah di uji dalam sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, pada hari Selasa, 22 Agustus 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata satu (S-1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Bukittinggi, 22 Agustus 2017

Ketua	**Sekretaris**
Dra. Hj. Irna Andriati, M.Pd	**Loli Safitri, M.Pd**
NIP. 19570512 198503 2 003	**NIP. 199805282015032003**

Tim Penguji

Dra. Hj. Irna Andriati, M.Pd	**Charles, S.Ag. M.Pd.I**
NIP. 19570512 198503 2 003	**NIP. 199704112003121002**

Penguji Pendamping

Dr. Iswantir, M.Ag	**Jasmienti, M.Pd**
NIP.197605192006041001	**NIP.197504012009122001**

Mengetaui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr. H. Nanu Burhanuddin, Lc, M.Ag
NIP. 197305102000121002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawahini :

Nama/Nim : Muhammad Syarif (2113.189)

TempatTanggalLahir : Batu Hampar, 22 Juni 1993

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah, PAI

Judul Skripsi : Motivasi Siswa Belajar di MDTA Sawah Paduan Kelurahan Pakan Kurai Kecamatan Guguk Panjang

Menyatakan dengan ini sesungguhnya karya ilmiah (skripsi/tugas akhir) dengan judul di atas adalah **benar** asli karya penulis. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri. Maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis di copot sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2017

Penulis

Muhammad Syarif
2113.189

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.Shalawat beiringan salam, penulis ucapkan buat junjungan umat sedunia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Fakultas Tarbiyah untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan. Adapun judul skripsi ini adalah **"Motivasi Siswa Belajar di *Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah* (MDTA) Sawah Paduan Kelurahan Pakan Kurai".** Terima kasih sebesar-besarnya, khusus penulis sampaikan untuk Ayahanda tercinta **Mawardi** dan Ibunda tersayang **Novi Yenti** karena berkat do'a beliau pagi dan petang membuat penulis tidak pernah patah semangat untuk melaksanakan berbagai aktivitas terutama menyusun skripsi ini, semoga Allah SWT melindungi dan memberkati beliau, beserta kakak Novri Yeni, Novri Rika, abang Eko, Yori serta adik saya Muchiar dan Dila yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

Penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan serta bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu, izinkan penulis

mengucapkan rasa syukur kepada orang-orang yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini diantaranya:

1. Ibu Dr.Ridha Ahida, M. Hum, selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menanbah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
2. Bapak Dr. Asy"ari, selaku Wakil Rektor I serta Bapak Novi Hendri, M.Ag selaku Wakil Rektor II dan Ibu Dra. Nuraisyah, M.Ag, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
3. Bapak Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
4. Bapak Wedra Aprison, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Charles, S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II, serta Bapak Drs. Khairuddin, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.

5. Bapak Fauzan, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menuntut ilmu di IAIN Bukittinggi.
6. Bapak Dr. Iswantir, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Jasmienti, M.Pd selaku pembimbing II. Terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Nurlizam, M.Ag selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehatnya demi kelancaran proses belajar penulis.
8. Bapak/Ibu pegawai perpustakaan yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya sehingga penulis bisa melanjutkan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
10. Saudara-saudariku yang selalu bersama di saat suka dan duka, Nasril, Minang, Rizki, Kaiman dan kawan-kawan PAI. Terima kasih untuk kebersamaannya, semoga kita tetap saudara dan berharap selamanya. Amiiin.
11. Teman-teman seperjuangan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2013 serta sahabat yang selalu memberikan dorongan bagi penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya serta teman-teman local Pendididikan Agama Islam (PAI) F, terima kasih atas selama ini yang banyak memeberikan semangat bagi penulis. Semoga dapat meraih cita-citanya sehingga dapat mewujudkan impian untuk membahagiakan orangtua.

Selanjutnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Do'a dan harapan penulis kepada semua pihak yang memberikan bantuan, semoga Allah SWT membalas serta melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca dari kesempurnaan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis sajikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan harapan bisa bermanfaat bagi kita semua.

Bukittinggi, Juli 2017
Penulis,

MUHAMMAD SYARIF
NIM.2113.189

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI vi

ABSTRAK..... ix

BAB I: PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan dan Fokus Masalah 10

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 10

D. Penjelasan Judul 11

E. Sistematika Penulisan 12

BAB II: LANDASAN TEORI 14

A. Belajar

1. Pengertian Belajar 14
2. Tiori-tiori Belajar 16
3. Tujuan Belajar 19

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi 22
2. Macam-macam Motivasi 25

3. Prinsib-prinsib Motivasi 29
4. Tujuan dan Fungsi Motivasi 31
5. Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Motivasi 31
6. Bentuk-bentuk Motivasi 32
7. Foktor-foktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar 35

C. Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah (MDTA)

1. Pengertian MDTA 42
2. Tujuan dan Fungsi MDTA 43
3. Kurikulum MDTA 44
4. Strategi Pembelajaran MDTA 50
5. Evaluasi Pembelajaran MDTA 53

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian 57
B. Tempat Penelitian 57
C. Informan Penelitian 57
D. Teknik Pengumpulan Data 58
E. Teknik Analisis Data 59
F. Triangulasi Data 60

BAB IV: HASIL PENELITIAN …….. 61

A. Faktor yang MempengaruhiMotivasiSiswaBelajar diMDTA SawahPaduan ……..……... 61

1. Faktor Intrinsik 61

2. Faktor Ekstrinsik 73

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan …….....81

B. Saran ....…...…….81

DAFTAF KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul: **"MOTIVASI SISWA BELAJAR DI MDTA SAWAH PADUAN KELURAHAN PAKAN KURAI",** yang disusun oleh **MUHAMMAD SYARIF,** dengan **NIM. 2113.189,** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.

Penelitian ini dibelatarbelakangi oleh adanya siswa saat belajar kurang konsentrasi di karenakan tidak makan sebelum pergi ke MDTA. Selain itu siswa ini sudah belajar pula di SD pagi harinya. Kemudian ada pula siswa yang sedang belajar bergurau/bercerita dengan kawan yang lain sehingga menyebabkan kawan-kawan yang lain sedang belajar terganggu. Dengan terganggunya proses pembelajaran tersebut menimbulkan hilangnya semangat siswa untuk belajar.Kemudian dari perhatian siswa belajar, ada siswa yang memilih-milih pelajaran. Ini terlihat ketika guru menjelaskan pelajaran fiqh siswa sangat memperhatikan dengan baik, namun ketika pelajaran yang tidak di senanginya dia sudah mulai bercerita dengan kawan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa belajar di MDTA Sawah Paduan baik itu dari segi dari siswa itu sindiri maupun dari luar.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yakni menggambarkan objek penelitian sebagaimana adanya sesuai dengan fakta dan kondisi yang ada di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari siswa dan guru yang mengajar di MDTA Sawah Paduan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara dan observasi. Data yang telah terkumpul kemudia di olah dengan cara reduksi data, display data dan verifikasi data.

Adapun hasil dari penelitian yang penulis lakukan tentang Motivasi Siswa Belajar di MDTA Sawah Paduan Kelurahan Pakan Kurai dikatakan bahwa adanya faktor yang mempengaruhi motivasi siswa belajar diantaranya ialah: (1)*Faktor Intrinsik* : di mana faktor baik sekali mempengaruhi motivasi siswa belajar di MDTA diantaranya ialah faktor *intelegensi, minat, bakat, sikap, perhatian*. Namun ada satu faktor dari faktor intrinsik ini yang kurang mendukung ialah kondisi badan atau kesehatan yang membuat siswa kesulitan dalam belajar dikarenakan siswa ada kurang konsentrasi atau badan mereka lemah dikarenakan tidak makan sebelum pergi ke MDTA Sawah Paduan. (2) *Faktor ekstrinsik* : dimana motivasi siswa belajar di MDTA ini mendapatkan dukungan baik itu dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Sehingga semangat siswa belajar di MDTA ini bertambah.

Kata kunci: *Motivasi, Siswa, Belajar, Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah (MDTA)*

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang aktif, keaktifan itu diperlukan untuk dapat memenuhi kebutuhan dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Didalam diri seseorang terdapat kekuatan yang menjadi daya penggerak keaktifan yang disebut dengan motivasi. Proses pendidikan merupakan salah satu aktifitas manusia, fungsi dalam pendidikan adalah untuk membangkitkan dorongan dalam melaksanakan dorongan aktifitas pendidikan.

Setiap aktivitas yang dilakukan manusia selalu dilatarbelakangi oleh motivasi. Motivasi inilah yang mendorong mereka melakukan suatu kegiatan atau perbuatan. Salah satu ayat tentang memotivasi siswa belajar ialah surat Al-Alaq ayat 1-5:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ۝٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ۝٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ۝٥

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat diatas menyuruh kita untuk membaca. Membaca disini maksudnya supaya kita mencari-mencari Ilmu pengetahuan. Dengan disuruhnya kita mencari Ilmu pengetahuan tersebut supaya kita tahu dengan kehidupan di bumi ini. Oleh karena itu ada makna memotivasi atau dorongan supaya kita selalu mencari ilmu pengetahuan dan supaya kita tidak bodoh.

Motivasi merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan.Menurut Sadirman A.M yang mengatakan, Motivasi berasal dari kata "motif" yang dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjekuntuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.[1]Maka dari itu, tanpa adanya motivasi atau pendorong, apa yang diinginkantidak akan tercapai, begitu juga halnya dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran motivasi sangat diperlukan sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik karena motivasi mempunyai peranan yang strategi dalam aktivitas belajar seseorang.[2] Motivasi belajar yang baik akan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Oleh karena itu guru harus dapat menerapkan proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan*intesinsitas* usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar sehingga dapat

---

[1] A.M, Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986), Hal. 73

[2] Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), Hal. 2

menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa serta memusatkan perhatian siswa pada suatu tujuan. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dapat menggarahkan dan memperkuat tingkah laku, siswa yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan, yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung pada guru.

Motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.[3] Skinner dan Drive menggunakan kata motivasi dalam pengertian yang sama, ia mengatakan bahwa pada umumnya suatu motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Tujuan (*Goal*) adalah yang menentukan atau yang membatasi tingkah laku organisme itu. Jika yang ditekankan itu faktanya atau objek yang menarik organisme itu maka digunakan istilah perangsang(*incentive*).[4]

Menurut M. Usman Najati motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada maklhuk hidup yang menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.[5] Hoyt dan Miskel mengatakan motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang komlek, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan, ketegengan (*Tensio State*) atau mekanisme

---

[3] Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam.* (Jakarta: Kencana,2008) Hal. 180

[4]Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*.....hal 183

[5] Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan.* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 1997) hal 106

lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan personal.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan motivasi adalah segala sesuatuyang dapat menjadi pendorong bagi seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Motivasi banyak jenisnya, berdasarkan sumber motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.[6] Motivasi intrinsik adalah kekuatan yang berasal dari dalam peserta didik, yang dapat mendorongnya melakukan sesuatu. Motivasi interinsik ini disebut murni atau nyata.[7] Dengan motivasi intrinsik ini apapun yang dilakukan peserta didik berdasarkan kesadaran sendiri, bukan karena adanya dorongan dari lain. Dalam aktivitas belajar selain motivasi intrinsik diperlukan juga motivasi ekstrinsik yang sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar.[8] Diantara faktor-faktoryang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang sangat berpengaruhi disini adalah lingkungankeluarga atau lingkungan tempat tinggal dimana peserta didik dapat berinteraksi dan melakukan aktivitas belajar.

Belajar adalah suatu kata yang telah akrab dengan semua lapisan masyarakat, namun tidak semua orang tahu apa itu belajar. Sebenarnya berasal

---

[6] Alisuf Sabri. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan.* (Jakarta: PT. Rineka Cipta) hal 106

[7] Oemar Hamalik, *Kurikulum dalam Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) Cet.13.-- hal 112

[8] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2000) cet ke-5, hal 138

dari kata belajar itu ada pengertian yang tersimpan didalamnya. Pengertian dari kata belajar itulah yang harus diketahui dan dihayati sehingga tidak melahirkan pemahaman yang keliru mengenai masalah belajar.

Mengenai pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan memberikan rumusan yang berbeda-beda. Hilgard dan Bawer dalam bukunya *Theories of Learning* mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadapsuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dala situasi itu, apakah atas dasar kecendrungan respon, pembawaan, kematangan atau keadaan sesaat seseorang, misalnya kelelahan atau pengaruh obat.[9]

Skiner, seperti yang dikitip oleh Barlaw dalam bukunya *Educational Psychology: the teaching Learning,* berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.[10] Biggs dalam pendahuluan *Teaching For Learning* mendefenisikan belajar dalam tiga macam rumusan yaitu rumusan *kuantitatif,* rumusan *institusional* dan rumusan *kualitatif.*[11] Secara kuantitatif belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Dalam hal ini belajar dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai oleh siswa. Secara institusional (tinjauan kelembangaan) belajar dipandang sebagai proses validasi pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi yang telah dipelajari. Adapun pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses

[9] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000) hal 84
[10] Muhibbin syah, *Psikologi Belajar.* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012) cet ke- 12. hal 64
[11] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* . (Bandung: Remaja Rosda karya. 2008) hal 91

memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkandunia disekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya fikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi oleh siswa.

Dari defenisi-defenisi diatas dapat dikemukakan ada beberapa elemen-elemen penting atau asumsi dasar mencirikan pengertian tentang belajar yaitu bahwa:

1. Belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya.
2. Belajar adalah suatu proses adaptasi.
3. Belajar adalah suatu kegiatan pengisian angka, proses validasi dan tinjauan mutu.

Pengertian belajar secara psikologis merupakan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.[12] Perubahan perubahan ini akan nyata dalam aspek tingkah laku. Pengertian belajar akan dapat didefenisikan sebagai berikut:

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukanseseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, atau sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yaitu faktor intern dan ekstren.[13] Faktor intren adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstren adalah faktor yang ada diluar individu.

---

[12] Slamento, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta:PT. Rineka cipta. 1995) hal 2

[13] http:// belajar psikologi.com/pengertian-motivasi-belajar/.

Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkankegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang hendak dicapai oleh subjek belajar dapat tercapai.[14] Motivasi itu sangat berpengaruh dalam pendidikan, ada yang bersifat positif dan ada juga yang bersifat negatif.

Oleh karena itu, ada dua faktor yang mempengaruhi mativasi belajar tersebut yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*.[15] Faktor internal ialah foktor dari diri siswa sendiri, bisa keadan/kondisi jasmani dan rohani. Contohnya seperti keadaan minat siswa terhadap belajar yang sangat tinggi akan mempengaruhi hasil belajarnya dan begitu juga sebaliknya, minat belajar yang sangat rendah akan mengakibatkan hasil belajar yang rendah/buruk.

Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa itu sendiri. Bisa saja keadanaan lingkungan di sekitar siswa, misalnya rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tidak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja (seperti lapangan voli) misalnya, akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tak pantas dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.[16]

Motivasi juga sangat berpengaruh di dalam pendidikan, salah satunya di MDTA (*MadrasahDiniyah Takmiliyah Awaliyah*) Sawah Paduan yang terletak di

---

[14] Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung:PT.Remaja Rosda Karya.2008) hal 136

[15] Muhubbin Syah. *Psikologi Belajar,* (Jakarta: PT RajaGrafindo. 2012) cetakan ke-12. hal 145

[16] Muhubbin Syah. *Psikologi Belajar*..... Hal 155

Kelurahan Pakan Kurai Kecamatan Gurun Panjang. Di MDTA Sawah Paduan ini terdiri 5 orang guru serta pegawai tata usaha, diantaranya ialah:

1. Muhammad Yunus, S. Pd.I sebagai Kepala MDTA/Guru.
2. Nela Yasnita, S. Pd.I sebagai Guru.
3. Reskinah, S. Pd.I sebagai Guru.
4. Dewi Mustika, S. Pd.I sebagai Guru dan
5. Edi Akmal sebagai tata usaha

Kemudian jumlah murid di MDTA Sawah Paduan ini pada tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 58 anak dengan uraian sebagai berikut:

1. Kelas I : 12 orang (Putra = 7 orang, Perempuan = 5 orang)
2. Kelas II : 13 orang (Putra = 9 orang, Perempuan = 4 orang)
3. Kelas III : 15 orang (Putra =5 orang, Perempuan = 10 orang)
4. Kelas IV : 18 orang (Putra =10 orang, Perempuan = 8 orang)

Pelajaran yang diajarkan di sini ialah Aqidah, Akhlak, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Qur’an, Hadist, Ilmu Tajwid dan kegiatan ekstrakurikuler pada hari Sabtu.

Berdasarkan dua kali observasi yang penulis lakukan,ditemukan motivasi siswa yang belajar di MDTA tidak kurang. Hal ini ditemukan bahwa ada siswakonsentrasi untuk belajar sudah menurun, disebabkan siswa yang belajar di sini pagi hari mereka sudah belajar di sekolah SD kemudian di tambah lagi dengan belajar siang hari sehingga waktu rentang untuk istirahat dari pulang sekolah SD dengan mulai belajar di MDTA di perkirakan satu setengah jam.

Kemudian di tambah lagi dengan namanya anak-anak tidak terlepas dengan bermain atau bergurau dengan sesama teman ketika proses pembelajaran berlangsung. Bahkan ketika guru menengur, mereka diam sejenak lalu mereka bermain kembali. Kemudian ketika guru memberikan reward kepada salah satu siswa, maka siswa yang lain kurang berusaha menyamai kawannya tersebut serta kurangnyakeinginan mereka untuk mendapat pujian dari guru/pendidik.Siswa kurang tanggap terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kemudian dari perhatian siswa belajar, ada siswa yang memilih-milih pelajaran. Ini terlihat ketika guru menjelaskan pelajaran fiqh siswa sangat memperhatikan dengan baik, namun ketika pelajaran Bahasa Arab dia sudah mulai bercerita dengan kawan. Sewaktu akan melakukan shalat berjamah, sebagian siswa masih bergurau dengan kawan yang lain dan apabila telah disuruh oleh guru untuk berwudu' mereka berwudu' dan shalat berjamaah. Kemudian ketika ada salah satu kawannya permisi, maka kawan yang lainnya juga ikut-ikutan keluar .

Kemudian hasil wawancara dengan ustazadh Reskinah, mengatakan bahwa:

1. Siswa-siswa agak sulit untuk memahami pelajaran yang telah disampaikan.
2. Kalau tidak diawasi mereka itu berwudhu' maka mereka masih bermain-main
3. Kami (Guru) kesulitan untuk menggunakan metode apa supaya mereka (siswa) lebih serius belajar.[17]

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis berkeinginan untuk menelitinya lebih jauh serta menuangkan dalam sebuah proposal dengan

[17]Ustazadh Fina, *Wawancara Awal.* Tanggal 26 Februari 2016

judul**“Motivasi Siswa Belajar di MDTA Sawah Paduan Kelurahan Pakan Kurai Kecamatan Guguak Panjang”.**

B. Rumusan dan Fokus Masalah

1. Fokus/Pokok Masalah

Agar pembahasan ini lebih terarah, maka penulis memfokuskan masalahnya pada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di MDTA Sawah Paduan Kelurahan Pakan Kurai Kecamatan Guguak Panjang.

2. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah “Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di MDTA sawah paduan kelurahan pakan kurai kecamatan gurun panjang?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapaidalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di MDTA sawah paduan”.

2. Kegunaan Penelitian

a. Untuk melengkapi syarat guna mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi.
b. Untuk memperkaya khazanah karya tulis ilmiah dalam dunia pendidikan terutama tentang motivasi belajar.
c. Sebagai sumbangan pemikiran bagi perguruan tinggi IAIN Bukittinggi.
d. Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada jurusan tarbiyah dan ilmu keguruan pada IAIN Bukittinggi.

D. **Penjelasan Judul**

Guna untuk menghindari dari kesulitan dalam memahami judul skripsi serta mendekatkan pada pemahaman penulis menjelaskan kata-kata yang dianggap perlu sebagai berikut:

Motivasi :Usaha yang disadari untuk mempengaruhi prilaku agar meningkatkan kemampuan secara maksimal mencapai tujuan organisasi.[18]

Belajar :Suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari

[18]M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000) hal 72

pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[19]

MDTA : Suatu pendidikan keagamaan Islam yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa Sekolah Dasar (SD/Sederajat), yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar dengan masa belajar 4 (empat) tahun , dan jumlah jam belajar minimal 18 jam pelajaran seminggu.[20]

E. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan ini dapat tersaji secara teratur dan tersusun secara sistematis, pembahasannya akan disajikan dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisi tentang pengertian motivasi belajar, tujuan dan fungsi, macam-macam motivasi belajar, prinsip-

[19] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006). Hal 8

[20] http://m2jkatapang.blogspot.co.id/2016/05/pengertian-tujuan-dan-fungsi diniyah .htmldi akses tanggal 21 februari 2017

prinsipmotivasi belajar, bentuk-bentuk motivasi belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, pengertian MDTA dan tujuan serta fungsi MDTA.

BAB III : Berisi tentang metodologi penelitian yang mencangkup: jenis penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, teknis analisis data, sumber data dan teknik penulisan.

BAB IV: Merupakan hasil penelitian, menjelaskan faktor yang menpengaruhi motivasi siswa belajar di MDTA Sawah Paduan (intrinsik maupun ektrinsik).

BAB V : Merupakan kesimpulan dari keseluruhan pemahasan skripsi sekaligus berisikan saran-saran

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memengang peranan penting/vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, dan kegiatan mengajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa.

Belajar adalah *key term*, 'istilah kunci' yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak ada pendidikan.[1] Sedangkan menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* belajar adalah *berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.* Perwujudan dari berusaha adalah berupa kegiatan sehingga belajar merupakan suatu kegiatan.[2]

Kemudian menurut Surya dalam bukunya Tohirin, belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan

[1] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2012) cet ke-12. Hal 59

[2] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi pendidikan dalam Perspektif Baru,* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2014). Hal *224*

tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[3]

Relevan dengan Surya, Slamento dan Ali dalam Tohirin menyatakan bahwa belajar merupakan suatu yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengelaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[4]

Kemudian Sadirman menyatakan belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.[5] Belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukanya, jadi tidak bersifat verbalistik.

Disamping definisi-definisi tersebut, ada pula pengertian belajar yang dilihat secara makro maupun secara mikro (luas ataupun terbatas/khusus). Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko/fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya.[6] Sedangkan menurut Qardhawi yang mengutip hadis riwayat Ibnu Ashim

---

[3] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006). Hal 8

[4] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan* ..... Hal 8

[5] Sardiman, AM. *Integrasi dan motivasi belajar*, (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2014) cet ke-22. Hal 20

[6] Sardiman, AM. *Integrasi dan motivasi*..... Hal 20

dan Thabrani menyatakan: *"wahai sekalian manusia, belajarlah! Karena ilmu pengetahuan hanya didapat melalui belajar."*[7]

Kemudian dalam arti sempit/ khusus, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagaian kegiatan menuju terbentuknya pribadi seutunya. Ada juga pengertian belajar itu dikatakan bahwa "penambahan pengetahuan" yang sering dianut dalam pembelajaran di sekolah-sekolah.[8]

Selanjutnya ada yang mendefenisikan: "belajar adalah berubah". Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.[9]

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku seperti kebiasaan, pengetahauan, sikap, keterampilan, dan daya pikir.

2. Tiori-tiori Belajar

a. Teori Konstruktivisme

---

[7] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006). Hal 54

[8] Sardiman, AM. *Integrasi dan motivasi* ..... Hal 21

[9] Sardiman, AM. *Integrasi dan motivasi* ..... Hal 21

Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetauan kita itu adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Von Glasersfeld menegaskan bahwa pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan. Pengetahuan bukan gambaran dari dunia kenyataan yang ada. Tetapi pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang.

Secara sederhana kontruktivisme itu beranggapan bahwa pengetahuan kita merupakan konstruksi dari kita yang mengetahui sesuatu. Pengetahuan itu bukanlah suatu fakta yang tinggal ditemukan, melaikan suatu perumusan yang diciptakan orang yang sedang mempelajarinya. Jadi seseorang yang belajar itu membentuk pengertian. Bentencourt menyimpulkan bahwa kontruktivisme tidak bertujuan mengerti hakikat realitas, tetapi lebih hendak melihat bagaimana proses kita menjadi tahu tentanng sesuatu.

Jadi menurut pandangan teori kontruktivisme, belajar merupakan prose aktif dari si subjek belajar untuk merekonstruksi makna, sesutu entah itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain.belajar merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman dan bahan yang dipelajarinya dengan pengetian yang sudah dimiliki, sehingga pengertiannya menjadi berkembang.

b. Teori Conectionisme

Teori conectionisme ini mempunyai dokrin pokok, yakni hubungan antara stimulus dan respons, asosiasi-asosiasi dibuat antara kesan-kesan pengadaan dan dorongan untuk berbuat. Ikatan-ikatan atau koneksi-koneksi dapat diperkuat atau diperlemah serasi dengan banyaknya penggunaan dan pengaruh-pengaruh dari penggunaan itu.

Menurut Thorndike, dasar dari belajar itu adalah asosiasi antara kecan panca indra (*sense impresion*) dengan *implus* untuk bertindak *(impuls to action)*. Asosiasi yang demikian dinamakan "connecting". Dengan kata lain, belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respons, antara aksi dan reaksi. Antara stimulus dan respons ini akan terjadi suatu hubungan yang erat kalau sering dilatih berkat latihan yang terus-menerus, hubungan stimulus dan respons akan menjadi terbiasa, otomatis.

c. Teori Conditioning

Kalau seseorang mencium bau sate, air liur pun mulai kelua *(kemencer)*. Demikian juga kalau seorang naik kendaraan di jalan raya, begitu lampu merah, berhenti. Bentuk kelakuan itu pernah dipelajari oleh povlov dnegan mengadakan percobaan dengan anjing. Setiap kali anjing itu diberi makan, lampu dinyalakan. Karena melihat makanan, air liurnya keluar. Begitu seterurnya

sehingga menjadi kebiasaan. Karena sudah menjadi kebiasaan, maka pada suatu ketika lampu dinyalakan tetapi tidak diberi makanan, air liur anjingpun keluar.

Dari praktik kehidupan sehari-hari pola seperti itu banyak terjadi. Seseorang akan melakukan sesuatu tanda. Misalnya anak sekolah mendengar lonceng, kemudian berkumpul, tentara akan mengerjakan atau melakukan segala sesuatu gerakan aba-aba dari kemondanya, pemain sepak bola itu akan terhenti kalau mendengar bunyi peluit.

Dari ketiga teori ini mempunyai beberapa persamaan. Persamaan ialah:

a. Dalam kegiatan belajar, *motivasi* merupakan faktor yang sangat penting.
b. Dalam kegiatan belajar selalu adanya halangan dan kesulitan.
c. Dalam belajar memerlukan *aktivitas*.
d. Dalam menghadapi kesulitan, sering kemungkinan bermacam-macam respons.

3. **Tujuan Belajar**

Mengenai tujuan-tujuan belajar itu sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk mencapai dengan tindakan intruktusional, lazim dinamakan dengan *intruktional effects,* yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Jadi guru dalam mengajar, harus sudah memiliki rencana

dan penetapan strategi belajar mengajar untuk mencapai *intruktional effects*.

Jadi kalau di rangkum dan ditinjau secara umum, maka tujuan belajar itu ada tiga jenis:[10]

a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikirakan memperkaya pengetahuan.Tujuan ini. Tujuan inilah yang memiliki kecendrungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar.Dalam hal ini peran guru sebagai pengajar lebih menonjol.

Adapun jenis interaksi atau cara yang digunakan untk kepentingan pada umumnya dengan model kuliah (presentasi), pemberian tugas- tugas bacaan.Dengan demikian, anak didik/siswa akan diberikan pengetahuan sehingga menambah pengetahuannya dan sekaligus akan mencarinya sendiri untuk mengembangkan cara berpikir dalam rangka memperkaya pengetahuannya.

b. Penanaman konsep dan keterampilan

[10] Sardiman, AM. *Integrasi dan motivasi belajar,* (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2014) cet ke-22. Hal 26-28

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat ,diamati,sehingga akan menitik beratkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seorang yang sedang belajar. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selaluberurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, keterampilan berfikir serta kreatifitas untuk enyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

Keterampilan memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemamapuan. Demikian juga mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulis atau lisan, bukan soal kosa kata atau tata bahasa, semua memerlukan bnyak latihan.

c. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model.

Dalam interaksi belajar-mengajar guru akan senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, ditiru semua perilakunya oleh para siswanya. Dari proses observasi siswa mungkin juga menirukan perilaku gurunya, sehingga diharapkan terjadi proses internelasi yang dapat menumbuhkan proses penghayatan pada setiap diri siswa untuk kemudian diamalkan.

Pembentukan sikap mental dan mental dan prilaku anak didik, tidak terlepas dari soal peneneman nilai-nilai *transfer of values.* Oleh karena itu , guru tidak sekadar “pengajar”, tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya.dengan dilandasi nilai-nilai itu, anak didik/siswa akan tumbuh kesadaran dan kemauannya, untukmempraktekkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.

Jadi pada intinya, tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar.

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang artinya dorongan atau kehendak. Jadi yang menyebabkan semacam kekuatan agar seseorang itu

berbuat atau bertindak adalah motivasi. Sartian mengatakan pada buku Psychology Understanding of Human Behavior bahwa: “Motif adalah suatu pernyataan yang komlek didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang”.[11]

Apa saja yang diperbuat manusia penting maupun yang kurang penting, berbahaya maupun yang tidak berbahaya, selalu ada motivasinya. Bengitu juga dalam soal belajar juga ada perlu motivasi untuk dapat menerima pelajaran yang akan diberikan oleh guru agar tercapainya tujuan pelajaran.[12] Motivasi belajar yang baik akan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Oleh karena itu guru harus dapat menerapkan proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Motivasi pada umumnya mengandung tiga komponen pokok yaitu: mengerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia.

a. Mengerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, misalnya pada kekuatan dalam hal ingatan dan kecendrungan mendapat kesenangan.
b. Motivasi itu mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
c. Motivasi itu menjaga atau menompang tingkah laku, oleh karena itu lingkungan sekitar harus menguatkan (reinforce) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.[13]

Duncan, seorang ahli administrasi mengemukakan bahwa dalam konsep manajemen, motivasi berarti usaha yang disadari untuk

---

[11] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000) hal 59

[12] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*..... hal 60

[13] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000) hal 72

mempengaruhi prilaku agar meningkatkan kemampuan secara maksimal mencapai tujuan organisasi.[14] Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*felling*" (perasaan) dan didahului dengan tanggapan terhadapan adanya tujuan.

Pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu:

a. Motivasi itu mengawali terjadinya energi pada diri setiap individu, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan, maka timbul rasa lapar sehingga haus dan individu tersebut akan terdorong untuk makan dan minum.
b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan, misalnya seorang ingin meraih juara kelas maka secara otomatis dia akan termotivasi untuk belajar tekun.
c. Motivasi di tandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan, misalnya seorang siswa giat belajar dam mengulangi pelajaran dengan memotivasi memperoleh yang baik dan sempurna.[15]

Ketiga unsur di atas dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang komplek. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin

[14] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*..... hal 72
[15] Sardiman, AM. *Integrasi dan motivasi belajar*, (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2014) cet ke-22. Hal 74

melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau menggalakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.

Oleh karena itu, Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan motivasi adalah segala sesuatu yang dapat menjadi pendorong bagi seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.

2. Macam-macam Motivasi

a. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

1) Motivasi intinsik

Motivasi intinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya, tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bisa juga dikatakan sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri.[16]

Dalam aktivitas belajar motivasi intrinsik sangat diperlukan. Seseorang yang tidak memiliki motivasi ini sulit sekali melakukan aktivitas belajar secara terus menerus. Oleh karena itu

[16] Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.2008). hal 136

peserta didik harus bisa membangun motivasi intrinsik dalam dirinya.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan terhadap perbuatan seseorang yang datang dari luar diri seseorang.[17] Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dorongan yang diberika ada yang positif dan ada yang negatif.[18]

b. Motivasi dilihat dari bentuknya

1) Motif-motif bawaan

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir. Jadi, motivasi itu ada tanpa dipelajari, misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, beristirahat dan dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara biologis.[19]

2) Motif-motif yang dipelajari

---

[17] Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan denga*.....hal 136

[18] Dimyati dan Mudjiono, Belajar dan pembelajaran. (jakarta: PT. Rineka Cipta.2002) cet ke- 11. Hal 94

[19] Sardiman, AM. *Integrasi dan motivasi belajar*, (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2014) cet ke-22. Hal 86

Motif-motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan dorongan untuk mengajar. Motif-motifini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain sehingga motivasi itu terbantuk. Fransen mengistilahkan dengan "*affiliate need*" sedangkan Sartain menyebutnya dengan *social motives* sebab dengan kemampuan berhubungan kerjasama didalam masyarakat, tercapailah suatu kepuasan dri sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi dengan orang tua dan guru. Hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi dalam kegiatan belajar mengajar.[20]

c. Motivasi menurut pembagian dari Woddworth dan Marquis

1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk istirahat.
2) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar.

[20] Sardiman, AM. *Integrasi dan motivasi belajar,* (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2014) cet ke-22. Hal 87

3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk malakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

d. Motivasi jasmani dan rohani

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya: refleks, insting otomatif, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.[21]

Adapun soal kemauan itu setiap diri manusia terbentu melalui empat momen:

a. Momen timbulnya alasan

Sebagai contoh serang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi suatu porseni disekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya mengantarkan seorang tamu membeli tiket kerana tamu itu mau kembali ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemua tadi timbul alasan baru untuk melakukan suatu kegiatan (kegiatan mengantar). Aladan baru itu bisa karena untuk mengharmar tamu atau munkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibu.

[21] Sardiman, AM. *Integrasi dan motivasi belajar,* (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2014) cet ke-22. Hal 88

b. Momen pilih

Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengibatkan ada persaingan di antara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukanpilihan alternatif yang akan dikerjakan.

c. Momen putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan pilihannya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan yang dikerjakan.

d. Momen tebentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbulnya dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.[22]

3. Prinsip-Prinsip Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya yang mendorong motivasi belajar siswa mengacu pada perkembangan *Self Motivasion.* Kenneth H. Hoover, mengemukakan prinsip-prinsip motivasi belajar sebagai berikut:

[22] Sardiman, AM. *Integrasi dan motivasi belajar,* (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2014) cet ke-22. Hal 88-89

a. Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan perbuatan sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu pujian lebih efektif dalam upaya mendorong motivasi belajar siswa.
b. Para siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang perlu mendapatkan kepuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu terwujud dalam bentuk yang berbeda-beda. Siswa yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar, hanya memerlukan sedikit bantuan dalam memotivasi siswa dalam belajar.
c. Tingkah laku atau perbuatan yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan dengan penguatan. Apabila suatu perbuatan belajar mencapai tujuan, maka perbuatan tersebut harus diulangi lagi agar mendapat hasil yang lebih mantap. Penguatan perlu dilakukan pada setiap pengalaman belajar.
d. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi belajar apabila siswa telah memahami dan menyadari tujuan belajar yang akan dilakukannya maka keinginan belajar kearah tujuan tersebut akan meningkat karena daya dorongan menjdi lebih besar
e. Ganjaran yang berasal dari luar diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang motivasi belajar. Dorongan berupa semangat, pujian dan penghargaan terhadap keberhasilan siswa dalam belajar dapat merangsang motivasi belajar yang lebih baik dan efektif.
f. Masing-masing siswa memiliki kadar emosi yang berbeda antara satu sama lain. Ada siswa yang memiliki kegagalan justru tumbuh semangatnya untuk belajar lebih giat. Ada juga siswa yang mengalami keberhasilan justru menjadi cemas terhadap kemungkinan terjadinya kegagalan belajar, stabilitas emosi perlu diadakan pembinaan
g. Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan kreatifitas dengan strategi belajar tertentu, motivasi belajar dapat di tujukan ke arah kegiatan-kegiatan kreatif.apabila motivasi yang dimiliki oleh siswa diberi berbagai tantangan, maka akan tumbuh kegiatan kreatifnya
h. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia, hasilnya akan berguna tidak hanya untuk sanat sekarang saja tetapi juga hari-hari yang akan datang .
i. Motivasi melahirkan prestasi belajar. Dari berbagai hasil penelitian, selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi dalam belajar, selalu menjadi indikator baik buruknya prestasi hasil belajar siswa.[23]

[23] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran.* (Jakarta: PT.Rineka Cipta.2002). cet ke-11.hal.94

4. Fungsi dan Tujuan Motivasi

Untuk belajar diperlukan motivasi *"Motivation is an essential condition of learning"*. Hasil belajar pun banyak ditentukan oleh motivasi. Makin tepat motivasi yang kita berikan, makin berhasil pelajaran itu. Motivasi menentukan intesitas usaha anak belajar. Setiap motivasi bertalian erat dengan suatu tujuan.

Oleh karena itu, tujuan motivasi adalah untuk menggerakan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.[24]

Kemudian S. Nasution merumuskan tiga fungsi motivasi yakni:

a. Mendorang manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau *motor* yang melepaskan *energi*.
b. Menentukan *arah* perbuatan, yakni kearah *tujuan* yang dicapai.
c. *Menyeleksi* perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.[25]

5. Ciri-ciri Siswa Yang Memiliki Motivasi

Sardiman,A.M. mengatakan bahwa motivasi yang ada pada diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama,tidak pernah berhenti sebelum selesai).

---

[24] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi pendidikan*, (Bandung: Remaj Rosda Karya, 2000) hal 73

[25] Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara,1995) cet ke-1. Hal 76-77

b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekasputus asa). Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak lekas puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah: "untuk orang dewasa" (misalnya: masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, pemberantasan korupsi, pemberantasan segala tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
d. Lebih senang bekerja mandiri.
e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis,berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.[26]

Apabila seorang telah memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri.

6. Bentuk-bentuk Motivasi

Menurut Sudirman A.M, ada beberapa bentuk dan cara yang menumbuhkan motivasi yaitu:[27]

a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini merupakan simbol dari nilai kegiatan belajar. Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Namun sebagai guru haruslah

[26] Sardiman, AM. *Integrasi dan motivasi belajar-Mengajar*, (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2014) cet ke-22, hal. 83
[27] Sardiman, AM. *Integrasi dan motivasi belajar-Mengajar*,.....hal. 92-95

mengetahui bahwa pemaparan angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna, langkah yang dilakukan adalah guru memberi angka. Angka dapat dikaitkan dengan value yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja, tetapi keterampilan dan afektifnya.

b. Hadiah

Hadiah dapat sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian, karena hadiah untuk sebuah pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berkat untuk pekerjaan tersebut.

c. Saingan/ Kompetisi

Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Harga Diri

Membutuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan kepentingan tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga dirinya adalah salah satu bentuk motivasinya yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk memacu prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

e. Menilai Ulangan

Para siswa akan menjaga giat belajarnya kalau mengetahui akan adanya ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan itu juga merupakan sarana motivasi, tetapi guru juga terlalu sering memberi ulangan karena bisa membosankan siswa. Maka sebelum ulangan guru sebaiknya terlebih dahulu memberitahukan akan adanya ulangan.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pelajaran apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk belajar terus menerus dengan harapan-harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif sekaligus merupakan motivasi. Pemberiannya harus tepat, dengan pujian yang tepat akan nampak suasana yang menyenangkan dan mempertimbangkan gairah belajar.

h. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat, dan bijak akan menjadi alat motivasi. Oleh

karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar adalah unsur kesengajaan, ada maksud untuk, hal ini lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat berarti ada pada diri seseorang.

j. Minat

Motivasi erat hubungan dengan minat, motivasi muncul karena adanya kebutuhan. Begitu juga dengan minat, sehingga tepatlah bahwa minat merupakan alat motivasi yang pokok dalam proses belajar.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui akan terima baik oleh siswa dan akan merupakan alat motivasi yang sangat penting sekali dengan memahami tujuan yang harus dicapai karena disana sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar. Guru mengembangkan dan mengarahkan hingga dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Dorongan-dorongan yang diberikan kepada seorang anak akan membawa pengaruh terhadap hasil belajarnya dan juga akan meningkatkan rasa kepuasan belajar bagi anak tersebut serta akan menimbulkan rasa

tanggung jawab yang tinggi terhadap pendidikan yang dijalaninya. Oleh karena itu, ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut diantaranya: dalam diri sendiri dan ada yang berasal dari luar diri sendiri, secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Faktor internal/intrinsik siswa.

Foktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi beberapa aspek, yakni:

1) Intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemapuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Setiap calon guru dan guru profesionbal sepantasnya menyadari keluarbiasaan intelegensi siswa, baik yang positif seperti sepurior maupun yang negatif seperti borderline, lazimnya menimbulkan kesulitan belajar siswa yang bersangkutan.

Untuk menolong siswa yang berbakat, sebaiknya seorang guru menaikan kelasnya setingkat lebih tinggi dari pada kelasnya sekarang. Sementara itu, untuk menolong yang berkecerdasan di bawah normal, tak dapat dilakukan sebaliknya yakni dengan menurunkan ke kelas yang lebih rendah.[28]

2) Sikap siswa

[28] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2012) cet ke-12. Hal 148-149

Sikap adalah gejalah internal yang berdimensi afektif berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

Sikap siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang guru sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut, sebaliknya sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajran guru, apalagi jika diiringi kebencian kepada guru atau kepada mata pelajran guru dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.[29]

3) Bakat siswa

Secara umum, bakat adalah kemapuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang.[30] Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketingkat tertentu sesuai dengan kapasisas masing-masing.

Sehubungan dengan hal ini bakat akan dapat mempangaruhi tinggi fendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebi dahulu

[29] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2012) cet ke-12. Hal 150

[30] Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2012) cet ke-2. Hal 97

bakat yang dimiliki anaknya itu. Pemaksan ini akan mempengaruhi buruk terhadap kinerja akademik atau prestasi belajarnya.

4) Minat

Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.[31] Oleh karena itu, minat seorang diawali dengan apa yang dilihat yang menarik baginya dan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya sendiri sehingga ini akan membangkitkan minat, yang akhirnya menimbulkan motivasi tersendiri dalam diri seseorang.

Menurut Zakiah Darajdat dengan kawan-kawan, minat itu ialah kecendrungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhan.[32]

Sedangkan menurut Bernat, minat timbul tidak secara spontan tetapi timbul akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada

[31] Sardiman, AM. *Integrasi dan motivasi belajar Mengajar*, (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2014) cet ke-22. hal 76

[32] Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.* (Jakarta: Bumi Aksara. 1995) hal 133

waktu belajar dan bekerja.[33] Jadi minat selalu terkait dengan soal kebutuhan dan keinginan.

5) Perhatian

Perhatian adalah padana dari kata *attention* dalam bahasa Inggris. Menurut Kenneth E. Andersen, perhatian adalah proses mental ketika suatu stimuli atau serangkaian stimuli berposisi meonjol dalam kesadaran seiring dengan keadaan stimuli yang lain sedang melemah. Perhatian akan muncul ketika terjadi pengonsentrasian salah satu alat indra serta mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indra.

6) Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang yang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan memusatkan perhatian pada pelajaran dan akan termotivasi

b. Faktor eksternal/ekstrinsik siswa

[33] Sardiman, AM. *Integrasi dan motivasi belajar Mengajar,* (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2014) cet ke-22.hal 76

Menurut pendapat Malcom Brownlee, Faktor-Faktor ektrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar ialah:[34]

1) Faktor Orangtua

   Faktor orangtua dalam keluarga sangat menentukan juga karena mereka adalah mitra para guru dalam bekerja bersama-sama untuk tujuan tersebut. Orangtua tidak cukup puas hanya menyerahkan urusan dan tanggung jawab ini pada guru. Keluarga, berdasarkan penelitian memberi pengaruh utama dalam memotivasi belajar seorang anak. Pengaruh mereka terhadap perkembangan motivasi belajar anak-anak memeberi pengaruh yang sangat kuat dalam setiap perkembangannya dan akan terus berlanjut sampai habis masa SMA dan sesudahnya.

2) Faktor Lingkungan Masyarakat

   Faktor lingkungan masyarakat tempat berdomisili siswa menajadi unsur yang turut dipetimbangkan dalam proses pembentukan motivasi siswa, karena siswa juga adalah bagian ataupun warga dari suatu masyarakat. Malcom Brownlee mengemukakan konsep yang memperlihatkan ketergantungan ini dengan mengemukakan “Manusia dalam msyarakat dan masyarakat dalam manusia”. Kondisi Lingkungan Siswa dapat berubah keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan

[34] Malcom Brownlee, *Pengambilan Keputusan Etis* (Jakarta : BPK.Gunung Mulia, 1993) hlm 147-150

sebaya dan kehidupan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman yang nakal akan mengganggu kesungguhan belajar, sebaliknya kampus, sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah maka semangat belajar akan mudah diperkuat.

3) Sekolah

Sekolah, ketika sampai pada motivasi belajar, para gurulah yang membuat sebuah perbedaan. Dalam banyak hal mereka tidak sekuat seperti orang tua. Tetapi mereka bisa membuat kehidupan sekolah menjadi menyenangkan atau menarik. Dan kita bisa mengingat seorang guru yang mernenuhi ruang kelas dengan kegembiraan dan harapan serta membukakan pintu-pintu kita untuk menemukan pengetahuan yang mengagumkan.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa konsep manusia dalam masyarakat mengisyaratkan ketergantungan bahwa individu sebagai bagian dalam komunitas yang memiliki sistim nilai sosial yang saling mengikat dan mempengaruhi setiap individu yang hidup bersama dalam sebuah komunitas, baik komunitas masyarakat kota

ataupun masyarakat desa dan atau kelompok belajar seperti siswa pada suatu sekolah.

C. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA)

1. Pengertian MDTA

Kata ‘madrasah’ berasal dari bahasa Arab ‘madrasah’yang artinya ‘tempat belajar’. Sebagai tempat belajar, kata ‘madrasah’ dapat disamakan dengan kata ‘sekolah’. Akan tetapi, menurut Karel A. Stennbrink istilah madrasah dan sekolah dibedakan, karena keduanya mempunyai ciri yang berbeda.[35]

Dalam sejarah perkembangan madrasah di Indonesia,dikenal dua jenis madrasah, madrasah diniyah dan madrasah nondiniyah. Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang kurikulumnya 100% materi agama. Adapun madrasah nondiniyah adalah lembaga pendidikan keagamaan yang kurikulumnya, di samping materi agama, meliputi mata pelajaran umum dengan presentase beragam.

Kemudian ada lagi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah adalah suatu pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa Sekolah Dasar (SD/Sederajat), yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar dengan masa belajar 4

[35] Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana,2010) cet ke-3. Hal 241

(empat) tahun , dan jumlah jam belajar minimal 18 jam pelajaran seminggu.[36]

Diniyah Takmiliyah Awaliyah berkedudukan sebagai suatu pendidikan keagamaan Islam nonformal di lingkungan Kementerian Agama, berada didalam pembinaan dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, dalam hal ini Kepala Seksi Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, atau tingkat organisasi sejenis.

2. **Tujuan dan Fungsi MDTA**

Adapun tujuan Pendidikan Madrasah Taklimiyah Diniyah adalah untuk :

a. Memberikan bekal kemampuan dasar kepada warga belajar untuk mengembangkan kehidupan sebagai :
   1) Warga muslim yang beriman, bertaqwa dan beramal saleh serta berakhlak mulia;
   2) Warga Negara Indonesia yang berkepribadian, percayapada diri sendiri,serta sehat jasmani dan rohani;
b. Membina warga belajar agar memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
c. Mempersiapkan warga belajar untuk dapat mengikuti pendidikan agama Islam pada Diniyah Takmiliyah Wustha.

[36] http://m2jkatapang.blogspot.co.id/2016/05/pengertian-tujuan-dan-fungsi diniyah .html di akses tanggal 21 februari 2017

Sedangkan fungsi Diniyah Takmiliyah Awaliyah :

a. Menyelenggarakan pendidikan agama Islam yang meliputi Al-Qur'an-Hadits, Tajwid, Aqidah-Akhlak, Fiqih Ibadah, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab dan Praktek Ibadah;
b. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan tambahan pendidikan agama Islam terutama bagi siswa yang belajar di Sekolah Dasar/SD/pendidikan sederajat;
c. Memberikan bimbingan dalam pelaksanaan pengalaman ajaran Islam;
d. Membina hubungan kerja sama dengan orang tua warga belajar dan masyarakat;
e. Melaksanakan tata usaha dan rumah tangga pendidikanserta perpustakaan. [37]

3. Kurikulum MDTA

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin "*Curiculum*" sedang menurut bahasa Prancis *"Cuurir"* artinya *"to run"* berlari. Istilah kurikulum pada awalnya dipakai dalam dunia olahraga dengan istilah *"Curriculae"* (bahasa latin) , yaitu suatu jarak yang ditempuh oleh pelari atau kereta dalam perlombaan, dari awal sampai akhir.[38] Dari

[37] http://m2jkatapang.blogspot.co.id/2016/05/pengertian-tujuan-dan-fungsi diniyah .html di akses tanggal 21 februari 2017

[38] Kusnandar, *Guru Propesional Impementasi Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada , 2014) cet ke-8 Hal 122

dunia olahraga istilah kurikulum masuk ke dunia pendidikan yang berarti sejumlah mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah.

Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengeturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[39] Menurut Hasan (2002) kurikulum dapat diartikan sebagai suatu dokumen atau rencana tertulis mengenai kualitas pendidikan yang harus dimiliki oleh peserta didik suatu pengalaman belajar.[40]

Pengertian ini mengandung arti bahwa kurikulum harus tertuang dalam satu atau beberapa dokumen atau rencana tertulis. Dokumen atau rencana tertulis itu berisikan pernyataan mengenai kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik yang mengikuti kurikulum tersebut. Oleh karena itu, di salah satu lembanga pendidikan MDTA menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing suatu pendidikan. KTSP dikembangkan oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan/kantor Depag Kab/Kota untuk Pendidikan

[39] Kusnandar, *Guru Propesional Impementasi* .....Hal 124
[40] Kusnandar, *Guru Propesional Impementasi* .....Hal 124

Dasar dan Dinas Pendidikan/Kantor Depag untuk Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus.[41]

a. Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Diniyah Taklimiah

Kompetensi lulusan Madrasah Diniyah Taklimiyah berarti kesatuan dari pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak santi sebagai dampak dari proses pendidikan yang diikutinya. Secara umum, kompetensi lulusan Madrasah Diniyah taklimiyah terbagi kedalam tiga aspek, yaitu:

1) Pengetahuan (kognitif), dengan indikator:
   a) Mempunyai pengetahuan tentang ajaran Islam secara lebih luas;
   b) Mempunyai pengetahuan Bahasa Arab secara lebih luas sebagai alat untuk memahami ajaran agama Islam.
2) Pengalaman (Psikomotor), yaitu:
   a) Mengamalkan ajaran Islam yang ditujukan dengan pengalaman ibadah dan akhlakul karimah;
   b) Kemampuan belajar dengan cara yang baik;
   c) Kemampuan bekerjasama dengan orang lain dan dapat mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat;

[41]Kusnandar, *Guru Propesional Impementasi* .....Hal 125

d) Mampu menggunakan Bahasa Arab dan membaca serta memahami kitab berbahasa Arab;
e) Mampu memecahkan masalah berdasarkan pengalaman dan prinsib-prinsib ilmu pengetahuan yang dikuasai berdasarkan ajaran agama Islam.

3) Sikap dan akhlak (afektif), yaitu:
a) Mencintai dan taat terhadap agama Islam dan bertekad untuk menyebarluaskannya;
b) Menghargai kebudayaan nasional dan kebudayaan lain yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam;
c) Memiliki sikap demokratis, tenggang rasa dan mencintai sesama manusia, bangsa serta lingkungan sekitarnya;
d) Mencintai ilmu pengetahuan dan semangat untuk memperdalamnya;
e) Terbiasanya disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku;
f) Menghargai setiap pekerjaan dan usaha yang halal;
g) Menghargai waktu, bersikap hemat dan produktif.[42]

Keseluruhan kompetensi tersebut dijabarkan secara lebih detil ke dalam standar kompetensi lulusan pada setiap mata pelajaran yang diajarkan di seluruh jenjang Madrasah Diniah

[42] Depag, *Standar Kelulusan dan Standar Isi Mapa Pelajaran Keagamaan Islam dan Bahasa Arab Madrasah Diniyah Taklimiyah,* Hal 1-2

Taklimiyah, yaitu: (a) Al-Qur'an, (b) Hadits, (c) Aqidah, (d) Akhlak, (e) Fikih, (f) Tarikh Islam, dan (g) Bahasa Arab.

b. Struktur Kurikulum Madrasah Diniyaah Taklimiyah

Struktur kurikulum adalah kerangka umum program pengajaran pada tiap jenjang pendidikan Madrasah Diniyah Taklimiyah yang meliputi:

1) Satuan mata pelajaran dan muatan lokal yang diberikan pada Madrasah Diniyah Taklimiyah frekuensi dan alokasi waktunya dalam minggu. Untuk Madrasah Diniyah Taklimiyah jumlah hari belajar ditentukan oleh masing-masing pengelola dengan ketentuan bahwa, setiap minggu dilaksanakan 18 jam mata pelajaran dengan frekuensi yang telah ditentukan.
2) Program pengembangan diri dan pembiasaan akhlakul karimah santri. Program ini merupakan pengembangan dari mata pelajaran yang dijalankan diluar kelas berupa penciptaan iklim religius dalam lingkungan Madrasah Diniyah Taklimiyah serta kegiatan-kegiatan lain yang bertujuan untuk mengembangkan potensi santri.[43]

Struktur kurikulum mata pelajaran untuk Madrasah Diniyah Taklimiyah adalah sebagai berikut:

Tabel Struktur Kurikulum Mata Pelajaran

[43] Depag, *Standar Kelulusan dan .....*, Hal 11

Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah, Wustha, dan Ulya)

No	Mata Pelajaran	MDTA				MDTW		MDTU	
		I	II	III	IV	I	II	I	II
Keagamaan									
1	Al-Qur'an	5	5	4	4	3	3	2	2
2	Hadits	11	2	2	2	2	2	2	2
3	Aqidah	1	1	1	1	1	1	2	2
4	Akhlak	2	2	2	2	2	2	2	2
5	Fiqih	4	4	4	4	4	4	4	4
6	Tarikh Islam	1	1	1	1	2	2	2	2
Bahasa									
7	Bahasa Arab	4	4	4	4	4	4	4	4
Muatan Lokal									
8	Muatan Lokal: a. Arab Pegon b. Imla' c. Dll	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	18	18	18	18	18	18	18	18

Ketentuan alokasi waktu untuk seiap jam pelajaran dari mata pelajaran tersebut adalah:

1) MDTA kelas I adalah 30 menit;
2) MDTA kelas II s.d IV MDTA adalah 40 menit;
3) MDTW kelas I s.d II MDTW adalah 45 menit;

4) MDTU kelas I s.d II MDTU adalah 45 menit.[44]

Adapun program pengembangan diri dan pembiasaan akhlakul karimah diberikan melalui kegiatan-kegiatan yang mengakomodasi minat, bakat dan potensi santri serta penciptaan lingungan religius di Madrasah Diniyah Taklimiyah. Program ini dijalankan dengan menyesuaikan kondisi lingkungan Madrasah Diniyah Taklimiyah di luar pembelajaran kelas. Program pembiasaan akhlakul karimah dilaksanakan melalui pengkondisian lingkungan baik fisik maupun non fisik sehingga memungkinkan terbentuknya prilaku akhlak karimah, baik dalam bentuk kegiatan terprogram yang terjadwal maupun spontan.

4. Strategi Pembelajaran di MDTA

Istilah strategi (*strategy)* berasal dari bahasa Yunani "*Strategos*" sebagai kata kerja. Strategos merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan "ego" (memimpin). Sebagai kata kerja, stratego berarti merencanakan (to plan). Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam militer, yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational*

[44] Depag, *Standar Kelulusan dan .....*, Hal 12

goal (J.R. David, 1976).Wina Sanjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[45] Dengan demikian strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuh kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.

Strategi pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor/kekuatan untuk mengamankan sasaran pendidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai dengan situsi dan kondisi lapangan yang ada, termasuk pul perhitungan tentang hambatan-hambatannya baik berupa fisik maupun bersifat non fisik seperti mental spritual dan moral baik dari subjek, objek maupun lingkungan sekitar. [46]

Kemudian istilah pembelajaran (*instructions)* bermakna sebagai upaya untuk mebelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort)* dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang belajar dituntut untuk provit tertentu.

---

[45] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroriantasi StandarmProses Pendidikan,* (Jakarta : Kencana, 2007) Hal 15

[46] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) Hal 58

Jadi Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu. Strategi pembelajaran di MDTA Sawah Paduan yang digunakan sama dengan sekolah-sekolah lain, seperti:

a) Strategi pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan strategi proses penyampaian materi secara verbal dari guru terhadap siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori sering juga disebut strategi pembelajaran langsung (*direct instructions)*, sebab materi pelajaran langsung diberikan guru, dan guru mengolah secara tuntas pesan tersebut selanjutnya siswa dituntut untuk menguasai materi tersebut. Dengan demikian, dalam strategi ekspositori guru berfungsi sebagai penyampai informasi.

b) Strategi Belajar Kelompok

Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa guru. Bentuk belajar kelompok itu bisa dalam kelompok belajar besar atau pembelajaran klasikal, atau bisa juga siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Startegi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual. Setiap individu dianggap sama. Oleh

karena itu, belajar dalam kelompok dapat terjadi siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh siswa oleh kemampuan biasa-biasa saja, sebalikya siswa siswa yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergusur oleh siswa yang mempunyai kemampuan tinggi.[47]

5. Evaluasi Pembelajaran di MDTA

Dalam sistem pembelajaran evaluasi merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifitan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (*feed- back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Disekolah, kita sering mendengar guru sering memberikan ulangan harian, tes lisan, tes tindakan dan sebagainya.istilah- istilah ini merupakan pada dasarnya bagian dari sistem evaluasi itu sendiri.

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Evaluation*". Menurut Wand dan Gerald W. Brown dalam bukunya *Essentials of Educational Evaluation* dikatakan bahwa: "*Evaluation refer to the act or prosess to determining the value of something*." Jadi evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.[48]

---

[47] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroriantasi StandarmProses Pendidikan,* (Jakarta : Kencana, 2007) Hal 129

[48] Kusnandar, *Guru Propesional Impementasi Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada , 2014) cet ke-8 Hal 383

Sejalan dengan pendapat tersebut Guba dan Lincoln mendefenisikan evaluasi itu merepukan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan. Sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan atau sesuatu kesatuan tertentu.[49]

Dari dua konsep di atas, ada dua hal yang menjadi karakteristik evaluasi.[50] *Pertama,* evaluasi merupakn suatu proses. Artinya, dalam suatu pelaksanaan evaluasi mestinya terdiri dari berbagai macam tindakan yang harus dilakukan. Tindakan yang dilakukan itulah yang akan memberikan makna nilai sesuatu yang dievaluasi. *Kedua*, evaluasi berhubungan dengan pemberian nilai atau arti. Artinya, berdasarkan hasil pertimbangan evaluasi apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak. Dengan kata lain evaluasi dapat menunjukkan kualitas yang dinilai.

Secara umumevaluasi berfungsi *pertama,* untuk menilai keberhasilan siswa dalam pencapaian kompetensi dan *kedua*, sebagai umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran. Kedua evaluasi tersebut menurut Scriven adalah evaluasi sebagai fungsi s*umatif* dan evaluasi sebagai *formatif*.[51] Fungsi sumatif adalah apabila evaluasi itu digunakan untuk melihat keberhasilan suatu program yang

[49] Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi,* (Jakarta: Kencana, 2009) cet ke-5. Hal 181

[50] Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi*.....Hal 181

[51] Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi*.....Hal 183

direncanakan. Oleh karena itu, evaluasi sumatif berhubungan dengan pencapaian suatu hasil yang dicapai suatu program.

Melalui evaluasi fungsi sumatif minimal ada dua tujuan pokok; *pertama*, sebagai laporan kepada orang tua siswa yang telah mempercayakan kepada sekolah untuk membelajarkan putra/putri mereka; *kedua*, sebagai pertanggungjawaban penyelengaraan pendidikan kepada masyarakat yang telah mendorong dan membantu pelaksanaan pendidikan sekolah.

Kemudian evaluasi formatif berhubungan dengan perbaikan bagian-bagian dalam suatu proses agar program yang dilaksanakan mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, evaluasi formatif digunakan selama proses pelaksanaan berlangsung. Evaluasi formatif berfungsi memberikan umpan balik tentang perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan.[52] Sehingga melalui informasi dari pelaksanaan evaluasi formatif, guru akan selalu akan memperbaiki proses pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan penilaian kelas, penilaian kelas yang dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan umum adalah ulangan yang dilakukan yang dilakukan setiap akhir semester, dengan bahan yang diujikan: ulangan umum semester

[52] Slamento, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) Hal 168

pertama soalnya diambil dari semester pertama; ulangan umum semester kedua soalnya merupakan gabungan dari materi semerter pertama dan kedua, dengan penekanan pada materi semester kedua. Sedangkan ujian akhir adalah ujian yang dilakukan pada akhir program meliputi seluruh materi modul yang telah diberikan, dengan penekanan pada bahan-bahan yang diberikan pada kelas-kelas tinggi.

Jadi evaluasi yang dilakukan di MDTA ini sama seperti sekolah-sekolah yang lainnya seperti melakukan ulangan umun dan ujian akhir.

]BAB III
METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, artinya peneliti akan melihat gejala atau fenomena yang terjadi di masyarakat seperti apa adanya tanpa diikuti persepsi penelitian *(verstehen)* emosional.[1] Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian deskriptif, karena peneliti berusaha mendeskripsikan apa saja faktor-foktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di *Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah* (MDTA) Sawah Paduan Kelurahan Pakan Kurai Kecamatan Gurun Panjang.

B. Tempat dan Waktu Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi disalah satu lembaga pendidikan yang ada di Bukittinggi yaitu MDTA Sawah Paduan yang terletak di Kelurahan Pakan Kurai Kec. Gurun Panjang, Kota Bukittinggi. Waktu lokasi penelitian ini mulai dari bulain Mei sampai selesai.

C. Informan Penelitian.

Informan adalah sesuatu yang bermanfaat untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitan. Jadi dia mempunyai banyak pengalman tentang latar belakang penelitian, dia

[1] Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta), cet ke-8 hal.15

berkewajiban secara sukarela untuk memberikan informasi.[2] Informen penelitin ini terdiri dari dua bentuk informan, yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini adalah siswa MDTA Sawah Paduan yang ada sebanyak 58 anak dan informan pendukung yang peneliti gunakan adalah guru-guru di MDTA Sawah Paduan yang ada sebanyak 4 orang.

Teknik yang penulis lakukan dalam menentukan informan adalah dengan cara *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang maximal, dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, semakin lama semakin besar.[3]

D. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

1. Observasi.

   Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pelaksanaan pengamatan menempuh pada penelitian kali ini adalah pengamatan langsung. Pengamatan langsung adalah pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti, seperti

[2] Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hal. 15
[3] Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*,....., hal. 300.

mengadakan pengamatan langsung terhadap proses kegiatan siswa secara langsung di ruangan.[4]

2. Wawancara.

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada responden.[5] Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu, dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(Interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara yang dilakukan penelitan ini ialah wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.[6]

E. Teknik Analisis Data.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan pendekatan kualitatif menurut Miles dan hubermn yaitu terdiri dari tiga hal :

1. Reduksi Data.

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

---

[4] Hadeli, 2006, *Metode Penelitian Kependidikan,* (Ciputat: Ciputata Press). Hal. 85-86

[5] Subagiyo, ,1997, *Metodologi Penelitian Dalan Studi dan Praktik,* (Jakarta: PT Rineka Cipta). Hal. 39

[6] Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta), cet ke-8 hal 320

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display Data.

   Display data adalah memaparkan dan meyajikan data. Data yang diperoleh dilokasi penelitian kemudian dipaparkan dalam bentuk uraian singkat, bangan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. Verifikasi Data.

   Verifikasi data adalah langkah untuk mengambil kesimpulan.[7] Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada pengumpulan data pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Triangulasi Data

Untuk mengecek keabsahan data maka penulis melakukan metode triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan yang dimanfaatkan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding

[7] Jonathan Sarwono, 2006, *Metode Penelitian kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: GrahaIlmu). Hal. 245.

terhadap data tersebut. Teknik triangulasi teknik yang paling banyak digunakan dari sumber lainnya.[8]

Triangulasi dengan seumber berarti membanding dan mengecekan balik derajat keprcayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitaif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang yang didepan umum dengan apa yang dikatakan orang secara sepihak.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif informan.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hal ini dilakukan untuk melihat keabsahan dan kevalidan data. Maka dilakukan hal tersebut.

[8] Lexy J. Moleong, 2001, *Metode Pendekatan Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya). Hal. 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab IV ini berisikan hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan. Data-data penulis kumpulkan melalui observasi dan wawancara. Wawancara penulis lakukan kepada informen yang menjadi anggota penelitian ini yaitu siswa serta guru di MDTA Sawah Paduan. Dalam bab ini penulis akan membahas hasil penelitian tentang " Motivasi Siswa Belajar di MDTA Sawah Paduan yang memfokuskan kepada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa belajar di MDTA.

A. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Siswa Belajar di MDTA Sawah Paduan Kelurahan Pakan Kurai

1. Faktor-Faktor Intrinsik

Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya, tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bisa juga dikatakan sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Diantara faktor-faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi siswa belajar di MDTA Sawah Paduan Kelurahan Pakan Kurai ialahsebagai berikut:

a. Faktor Intelegensi

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemapuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan

lingkungan dengan cara yang tepat.Seorang siswa tentu harus mempunyai kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang mereka masuki pada situasi yang baru dengan tepat dan efektif. Dengan memiliki intelegensi seorang siswa mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan optimal. Walaupun siswa-siswi yang belajar di sini menemukan kemudahan dan kesulitan dalam proses belajar.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui kesulitan dan kemudahan bagi siswa dalam proses belajar ialah:

> "Dari sekian mata pelajaran yang saya pelajari yang paling sulit bagi saya Bahasa Arab dan SKI. Bahasa Arab itu benar-benar sulit untuk dipahami dan dimegerti karena mempelajari bahasa asing, sedangkan SKI karena pembelajarannya tentang sejarah masa lalu serta tanggal-tanggal perestiwa kejadian yang penting sulit bagi saya mengigatnya . Dan mata pelajaran yang mudah yaitu Fiqh dan Aqidah Akhlak karena kedua pelajaran itu sudah kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari."[1]

> "Menurut saya dari sekian mata pelajaran yang ada di MDTA ini yang mudah dan ada yang sulit. Kalau yang paling sulit bagi saya yaitu Bahasa Arab, karena saya sulit sekali menangkap/memahaminya. Sedangkan yang mudah yaitu fiqh, karena materinya telah dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari bagi saya."[2]

> "Mata pelajaran yang sulit buat saya yaitu Bahasa arab. Kalau yang mudah yaitu fiqh dan akidah karena mudah dimegerti apalagi gurunya juga asyik. Cara menyampaikan pada mata pelajaran

[1] Nike Rahmadani, Siswa MDTA Sawah Paduan, *Wawancara Pribadi*, Sawah Paduan, 19 Juli 2017

[2] Putri Reskia Maudia, Siswa MDTA Sawah Paduan, *Wawancara Pribadi*, Sawah Paduan, 19 Juli 2017

tersebut menarik perhatian saya untuk menyimak dan tidak mau untuk melewatkan penjelasan tersebut.'[3]

Kesulitan dari kebanyakan siswa dalam mata pelajaran bahasa arab ini sebenarnya bisa saja mereka atasi dengan belajar lebih serius serta mengulang pembelajaran dirumah. Hal di pertegas lagi oleh salah seorang guru di MDTA Sawah Paduan, yang mengatakan bahwa:

"Dalam proses belajar mengajar kemampun siswa tersebut ada yang bagus dan ada yang tidak. Dan kebanyakan dari mereka menemukan kesulitan pada mata pelajaran bahasa arab. Sebenarnya mereka bisa memahami pelajaran tersebut, tapi dikarenakan baru mereka pelajari serta mereka juga mengulang pembelajaran di rumah. Kemudian diantara siswa-siswa tersebut, tidak terlalu berbeda dalam pelaksanaan proses pembelajarnya, mereka itu sama di mata saya."[4]

Dari hasil wawancara penulis lakukan dengan informan, ternyata siswa yang belajar di MDTA memiliki berbagai faktor kemampuan yang bervariasi. Kemudian usaha siswa-siswi ini dalam melaksanakan proses belajar mengajar di MDTA tidak terlalu berbeda dengan siswa yang lainnya. Siswa ini selalu berusaha belajar dengan baik untuk memperoleh hasil yang maksimal, ini dipertegas dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa, diantaranya:

"Saya selalu memanfaatkan waktu luang untuk membaca walaupun itu tidak terkait dengan materi pembelajaran yang sedang

[3]Elsha Praja Amandha, Siswa MDTA Sawah Paduan, *Wawancara Pribadi*, Sawah Paduan, 19 Juli 2017

[4]Reskinah, S.Pd.I, Guru MDTA Sawah Paduan, *Wawancara Pribadi*, Sawah Paduan, 19 Juli 2017

dipelajari. Perhatian saya cukup besar dalam belajar dikarenakan rasa keinginan tahuan saya terhadap pelajaran tersebut."[5]

Untuk mendapatkan nilai yang tinggi, saya harus belajar seperti teman-teman yang lain. Saya suka membaca buku yang berhungan dengan materi pembelajaran saya. Kalau ada yang kurang mengerti bisa saya tanyakan kepada guru ketika sudah mulai belajar. Dan saya suka duduk di depan agar fokus terhadap penjelasan guru. Supaya nilai yang saya peroleh memuaskan."[6]

Berdasarkan wawancara penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor intelegensi cukup mempengaruhi motivasi siswa belajar di MDTA Sawah Paduan.Siswa yang belajar di sini sebenarnya mempunyai kemampuan dalam proses belajar terutama pada pelajaran tertentu. Mereka belajar di MDTA ini untuk mendapatkan Ilmu yang bermanfaat nantinya serta membanggakan orang tua mereka.

b. Faktor Kondisi Badan/Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan juga dapat mempengaruhi terhadap belajar siswa. Jika siswa kurang sehat dapat mengalami kesulitan terhadap belajar, ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasi hilang, kurang semangat dan pikiran akan terganggu.

[5]Audi Anjani, Siswa MDTA Sawah Paduan, *Wawancara Pribadi*, Sawah Paduan, 19 Juli 2017

[6]Zazhkia Azzura, *Siswa MDTA Sawah Paduan*,Wawancara Pribadi, Sawah Paduan, 19 Juli 2017

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di MDTA masih ada siswa yang kurang konsentrasi dan kurangnya semangat dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran fiqh. Dikarenakn penulis melihat badan siswa tersebut lemah dan ngantuk di kelas.

Kemudian didukung oleh wawancara dengan siswa. Ia mengatakan bahwa:

> "Saya terkadang mengalami ngantuk dan capek saat mengikuti proses pembelajaran, sebab kondisi daya tubuh saya lemah, sehingga saya kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran."[7]

Kemudian ditambah dengan wawancara yang telah penulis lakukan dengan siswa lain yang mengatakan bahwa:

> "Saya merasa pusingkalau saya terlalu lama melihat ke papan tulis. Ini terjadi jika buk menulis ringkasan materi pembelajaran ke buku catatan. Sehingga saya tidak semangat untuk mengikutinya."[8]

Hal diatas diperkuat oleh salah seorang guru yang mengatakan bahwa:

> "Siswa yang pusing , mengantuk, dan cepat lelah memang terjadi saat proses pembelajaran. Ketika ditanyai alasanya, mereka menjawab karena letih belajar dari SD pagi hari, tidak makan siang hari,badan kurang sehat dan lain-lainnya."[9]

Jadi berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, penulis menyimpulkan bahwa faktor kondisi badan atau kesehatan dapat menyebabkan terganggunya motivasi siswa dalam belajar.

---

[7]Zazkhia Azzura, *Siswa MDTA Sawah Paduan*,Wawancara Pribadi, Sawah Paduan, 19 Juli 2017

[8]Aidil Rahmat Syaputra, *Siswa MDTA Sawah Paduan*,Wawancara Pribadi, Sawah Paduan, 19 Juli 2017

[9]Reskinah, S.Pd.I, *Guru MDTA Sawah Paduan*,Wawancara Pribadi, Sawah Paduan, 19 Juli 2017

Terganggunya proses pembelajaran tersebut dikarenakan anak-anak menjelang pergi ke MDTA ada yang tidak makan sehingga tiba di MDTA konsentrasi anak menurun dan fisiknya juga lemah.

c. Faktor minat

Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.Minat merupakan salah satu faktor terpenting yang menyebabkan tinggi atau rendahnya motivasi belajar siswa. Minat adalah kecendrungan yang tetap memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan disertai dengan rasa senang. Karena minat seseorang diawali apa yang dilihatnya yang menarik baginya dan sesuai dengan kebutuhannya dan kepentinganya sendiri yang akhirnya menimbulkan motivasi tersendiri dalam diri seorang.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara bersama salah seorang siswa mengatakan bahwa:

> "Saya senanag belajar fiqh karena pejalaranya tentang mengajari saya tentang cara-cara beribadah dengan baik."[10]

Kemudian diperkuat dengan wawancara yang penulis lakukan dengan siswa lainnya mengatakan:

> "Saya suka belajar fiqh, karena banya berbicara tentang sikap-sikap yang harus kita lalui dalam beribadah dan tahap-tahap itu

[10]Putri Reskia Maudia, *Siswa MDTA Sawah Paduan*,Wawancara Pribadi, Sawah Paduan, 19 Juli 2017

harus saya lalui dengan tertip supaya saya tidak mengulangnya lagi dari awal."[11]

Kemudian ditambah dengan wawancara yang penulis lakukan dengan siswa lainnya yang mengatakan:

"Saya menyukai pelajaran fiqh karena saya langsung mempraktekkan pelajaran trsebut kedalam kehidupan sehari hari saya seperti Shalat."[12]

Berdasarkan hasil observasi penulis, penulis melihat bahwa minat dan keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqh terlihat seperti biasa-biasa saja, hanya sebagian siswa yang memperlihatkan keseriusan didalam belajar di MDTA Sawah Padauan tersebut.

Jadi berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan di MDTA Sawah Paduan dapat disimpulkan bahwa siswa memilki minat dan perhatian dalam belajar, khususnya terhadap pelajaran fiqh. Namun ada juga sebagian dari siswa menganggap kurang serius terhadap pelajaran ini, terbukti dengan melakukan kegiatan lain saat pembelajaran berlangsung sehingga mengangu kepada teman, keluar masuk pada saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan siswa juga kurang serius lagi mengikuti dan memperhatikan pelajaran yang diterangkan.

d. Faktor Bakat

[11]Elsha Praja Amanda, *Siswa MDTA Sawah Paduan*,Wawancara Pribadi, Sawah Paduan, 19 Juli 2017

[12]Dhaifa Fatihatul Rahma, *Siswa MDTA Sawah Paduan*,Wawancara Pribadi, Sawah Paduan, 19 Juli 2017

Bakat adalah kemapuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang.Setiap individu memiliki bakat yang berbeda. Dimana jika seorang memiliki bakat dalam satu bidang, maka ia akan memiliki kelemahan dibidang lainnya. Hal ini sesuai dengan wawancara yang telah penulis lakukan pada salah seorang siswa yang mengatakan bahwa:

> "Saya memiliki bakat pelajaran sejarah, karena pelajaran sejarah membuat saya tertantang untuk mempelajarinya."[13]

Hal ini sesuai dengan wawancara siswa lainnya yang mengatakan bahwa:

> "Saya memiliki hobi Olahraga salah satunya bola, saya ingin menjadi pemain bola seperti idola saya."[14]

Hal ini sesuai dengan wawancara siswa yang lainnya mengatakan bahwa:

> "Saya memiliki bakat dengan pelajaran fiqh, karena pelajarannya membuat saya nyaman dan banyak ilmu yang saya dapat."[15]

Hal ini di perkuat salah seorang guru mengatakan bahwa:

> "Bahwa siswa siswi disini sudah memiliki bakat masing-masing pada dirinya, oleh sebab itu maka bakat yang dia miliki, dia salurkan dan dia praktekkan baik dalam belajar maupun dalam praktek."[16]

---

[13]Rahma Aiya Febrina, *Siswa MDTA Sawah Paduan*,Wawancara Pribadi, Sawah Paduan, 19 Juli 2017

[14]Edwin Maulana, *Siswa MDTA Sawah Paduan*,Wawancara Pribadi, Sawah Paduan, 19 Juli 2017

[15]Audi Anjani, *Siswa MDTA Sawah Paduan*,Wawancara Pribadi, Sawah Paduan, 19 Juli 2017

[16]Reskinah, S.Pd.I, Guru *MDTA Sawah Paduan*,Wawancara Pribadi, Sawah Paduan, 19 Juli 2017

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa siswa yang memiliki bakat berbeda-beda. Namun bakat ini memberi pengaruh pada motivasi siswa belajar, dimana siswa yang berbakat dalam bidang sejarah Islam dan olahranga mampu mempraktekkan dalam bidang keahlianya masing-masing.

e. Faktor Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap juga dapat mempengaruhi motivasi seorang. Bagaimana merespon suatu objek yang bisa membawa perubahan dalam diri kita. Baik itu sikap yang positif maupun negatif. Sikap seperti ini penulis temukan pada saat wawancara dengan informen. Penulis menemukan bahwa pada umumnya siswa yang belajar di MDTA Sawah Paduan pada awal mulai sekolah perlu penyesuain dalam belajar. Untuk menyesuaikan tentu tidak mudah, perlu adanya usaha agar bisa beradaptasi dengan sesuana baru. Seperti yang dinyatakan oleh siswa melalui wawancara berikut ini:

> “Sikap saya pertama kali belajar di sini berusaha untuk menesuaikan dengan lingkungan belajar walaupun terasa sulit. Bagaimana saya harus bisa menjalani masa-masa yang sulit dengan mata pelajaran yang baru saya ketahui. Mungkin karena belum

terbiasa, tapi lama kelamaan setelah menjalani beberapa bulan bisa juga menyesuaikan."[17]

"Sikap saya biasanya biasa-biasa saja, namun adakalnya saya itu menyesuaikan sikap saya terhadap teman-teman saya."[18]

Dari pernyataan siswa di atas dapat penulis simpulkan, bahwa sikap yang ditujukan oleh siswa di MDTA Sawah Paduan pada saat pertama atau awal belajar, mereka berusaha beradabtasi dan menyesuaikan diri dengan suatu hal yang baru. Walaupun awalnya terasa sulit tapi setelah dilewati beberapa bulan mereka bisa melewatinya. Jika mereka tidak menunjukkan sikap demikian, maka proses belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan maksimal karena tidak adanya perhatian dari mereka terhadap obyek yang akan membawa perubahan pada diri mereka.

f. Faktor Perhatian

Perhatian adalah proses mental ketika suatu stimuli atau serangkaian stimuli berposisi meonjol dalam kesadaran seiring dengan keadaan stimuli yang lain sedang melemah.Faktor perhatian juga merupakan salah satu yang bisa mempengaruhi motivasi. Seorang siswa yang ingin berhasil dalam hal apapun terutama dalam hal pendidikan haruslah memperhatikan obyek yang akan dituju. Jika tidak

[17]Putri Reskia Maudia, *Siswa MDTA Sawah Paduan*,Wawancara Pribadi, Sawah Paduan, 19 Juli 2017

[18]Nike Rahmadani, *Siswa MDTA Sawah Paduan*,Wawancara Pribadi, Sawah Paduan, 19 Juli 2017

ada perhatian maka apa yang seharusnya diketahui terlewatkan begitu saja dan siswa akan kehilangan informasi penting yang dapat bermanfaat untuk kehidupan dan keberhasilannya. Seperti hasil wawancara penulis dengan siswa di MDTA awah Paduan. Berbagai macam cara yang mereka lakukan dalam memperhatikan guru mereka dalam proses belajar, seperti yang dipaparkan oleh informan di bawah ini:

> "Saya selalu memperhatikan guru dalam menerangkan materi. Walaupun sekali-kali merasa jenuh. Kalau di luar sekolah saya juga suka meluangkan waktu untuk membaca buku."[19]

> "Tentu saya memperhatikan pada saat proses belajar sedang berlangsung. Walaupun sudah memperhatikan masih saja terkadang belum mengerti penjelasan dari guru apalagi kalau tidak memperhatikan. Bagi saya tidak cukup hanya memperhatikan guru menerangkan materi, tetapi saya juga mengulangnya lagi di rumah biar selalu ingat dan tinggal dikepala apa yang telah dipelajari di sekolah."[20]

Dalam proses belajar tidak hanya siswa saja yang memperhatikan belajarnya, semua gurupun selalu memberikan motivasi kepada siswanya seperti yang disampaikan oleh salah satu guru di MDTA tersebut sebagai berikut:

> "Guru bertugas memberikan motivasi untuk siswa agar belajar dengan baik dari proses sampai akhir. Guru tidak boleh memilih memotivasi siswa yang agak kurang, tetapi menyamakan tanpa membedakan ini siswa pintar dan ini siswa yang kurang kemampuannya seperti memberikan tugas kepada siswa. Guru

[19]Elsha Praja Amanhda, *Siswa MDTA Sawah Paduan*,Wawancara Pribadi, Sawah Paduan, 19 Juli 2017

[20]Rahma Aiya Febrina, *Siswa MDTA Sawah Paduan*,Wawancara Pribadi, Sawah Paduan, 19 Juli 2017

memberikan tugas yang sama tanpa melihat kemampuan sesuai dengan materi yang dipelajari."[21]

Perhatian yang diberikan oleh siswa di MDTA Sawah Paduan ini terhadap pendidikannya semata-mata karena ingin lebih baik bagi dalam mencapai pendidikan yang bagus. Berbagai cara yang dilakukan agar mereka bisa fokus dalam belajar, seperti yang dikatakan siswa berikut ini:

"Untuk perhatian dalam belajar sangat besar sekali. Saya tidak ingin menyia-nyiakan kesempatan untuk belajar karena mungki di sinilah jalan yang terbaik untuk menuntut ilmu. Dengan cara harus giat belajar, di kelas saya suka duduk didepan agar lebih fokus menerima materi yang disampaikan guru. Di luar sekolah saya juga suka belajar sendiri. Selain itu saya saya suka bergaul dengan teman-teman yang lebih faham tentang materi pelajaran."[22]

"Saya tidak selalu memperhatikan guru sewaktu menampaikan materi. Kalau materinya menyenangkan baru diperhatikan tapi kalau tidak saya lebih suka belajar sendiri di rumah, sering mengulang kembali yang diterangkan guru, dan sewaktu ujian saya sering lebih fokus dalam belajar."[23]

Penulis dapat menyimpulkan dari hasil wawancara di atas, bahwa perhatian besar pengaruhnya terhadap motivasi siswa tersebut dalam belajar. Kebanyakan dari mereka selalu memperhatikan gurunya, apalagi jika perhatian mereka tertuju pada obyek yang menenangkan seperti materinya asyik dan cara guru menyampaikan materi juga

[21]Reskinah, S.Pd.I, *Guru MDTA Sawah Paduan*,Wawancara Pribadi, Sawah Paduan, 19 Juli 2017

[22]Rahma Aiya Febrina, *Siswa MDTA Sawah Paduan*,Wawancara Pribadi, Sawah Paduan, 19 Juli 2017

[23]Nike Rahmadani, *Siswa MDTA Sawah Paduan*,Wawancara Pribadi, Sawah Paduan, 19 Juli 2017

menarik. Walaupun mereka menggunakan cara mereka masing-masing dalam proses belajar tetapi tujuan mereka tetap sama, agar bisa berhasil dengan belajar yang baik dan memperoleh hasil yang maksimal.

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor Ekstrinsikmerupakan dorongan terhadap perbuatan seseorang yang datang dari luar diri seseorang. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dorongan yang diberika ada yang positif dan ada yang negatif. Diantara macam-macam faktor ekstrinsik ialah:

a. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan suatu tempat bagi siswa untuk memperluas wawasan dan menimba ilmu selain di keluarga dan masyarakat.Di sekolah siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan struktur pembelajaran yang telah disusun. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan menyenangkan akan membangkitkan motivasi siswa belajar.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang telah penulis lakukan sebagaimana salah seorang siswa mengungkapkan bahwa:

> "Saya suka belajar di sekolah ini, gurunya asyik, menyenangkan. Disamping itu ada salah satu guru saya walaupun dia tidak mengajar saya lagi tapi dia selalu memberikan nasehat kepada kami saat berbaris."[24]

Adapun siswa yang lainjuga mengungkapkan bahwa:

> "Teman-teman saya disini beragam macam tingkah lakunya, ada yang usil,ada yang suka bercanda, ada yang ingin mencari perhatian, ada yang rajin dan sebagainya, tapi kami bisa bermain bersama, guru-guru disini sudah cukup bersabar mendidik kami. Dan saya menyadari kalau saya anak nakal tapi ibuk guru membimbing kami dengan sabar dan ikhlas."[25]

Namun ada juga siswa yang kurang senang dengan gurunya, hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan salah seorang siswa yang mengatakan bahwa:

> "Saya tidak suka belajar dengan guru tersebut karena dia sering marah pada kami."[26]

Hal yang sama juga dikatakan salah seorang lainnya mengatakan bahwa:

> "Saya kurang mengerti belajar dengan ibuk tersebut, karena ibuk itu sewaktu menerangkan tidak jelas, sehingga saya kurang snang terhadap pelajaran atau gurunya."[27]

---

[24]Zazkhia Azzura, *Siswa MDTA Sawah Paduan*,Wawancara Pribadi, Sawah Paduan, 19 Juli 2017

[25]Nike Rahmadani, *Siswa MDTA Sawah Paduan*,Wawancara Pribadi, Sawah Paduan, 19 Juli 2017

[26]Edwin Maulana, *Siswa MDTA Sawah Paduan*,Wawancara Pribadi, Sawah Paduan, 19 Juli 2017

[27]Aidil Rahmat Syaputra, *Siswa MDTA Sawah Paduan*,Wawancara Pribadi, Sawah Paduan, 19 Juli 2017

Hal ini diperkuat salah seorang guru yang mengatakan bahwa:

> "Para guru disini berbagai macam cara mengajarinya, tentunya dari berbagai macam cara atau metode mengajar ada siswa mengerti cara ngajarnya tentu siswa yang agak pintar, kalau biasa kemampuan agak sulit memahami cara mengajar atau metode belajar tersebut."[28]

Maka berdasarkan observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan sekolah memberi pengaruh terhadap motivasi siswa. Guru memberikan dorongan dan pendektan yang lebih kepada siswa. Serta dengan memberikan bentuan kepada siswa menambah semangat siswa dalam belajar karena dapat digunakan untuk kebutuhan perlengkapan lainnya.

b. Faktor Orang Tua/Keluarga

Orang tua adalah ayah dan atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua mimiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibi/ayah dapat diberikan untuk perempuan/pria. Oleh karena itu orang tua sangat berpengaruh terhadap anaknya, terutama dalam memotivasi anaknya. Didalam memotivasi anaknya itu, orang tua sedikit banyaknya tentu harus mengerti cara bagaimana membuat anak semangat untuk belajar.

[28]Reskinah, S.Pd.I, *Guru MDTA Sawah Paduan*,Wawancara Pribadi, Sawah Paduan, 19 Juli 2017

Namun, berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, bahwa orang tua siswa pada umumnya berlatar pendidikan tamatan SMP, dan SMA, hanya sedikit dari orang tua siswa yang memiliki latar pendidikan perguruan tinggi. Hal ini dibenarkan oleh beberapa orang siswa yang telah penulis tanyakan langsung kepadanya, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang siswa yang menyatakan bahwa:

> "Pendidikan terakhir orang tua saya tamatan SMP, dan orang tua saya jarang sekali memberikan doronga kepada saya untuk rajin belajar, karena orang tua saya sibuk bekerja."[29]

> "Kedua orang tua saya tamatan SMP, setiap hari mereka bekerja sehingga jarang sekali saya mendapatkan nasehat untuk belajar lebih giat lagi."[30]

Walaupun ada sebagian orang tua yang berpendidikan rendah, tetapi motivasiyang mereka berikan itu sangat membantu sekali dalam belajar. Jika dilihat dari respon yang diberikan oleh orang tua mereka, rata-rata siswa yang belajar di MDTA Sawah Paduan tidak lepas dari peranan orang tua yang berperan sebagai motivator. Orang tua memberikan arahan dan petunjuk yang terbaik untuk anak-anaknya, agar tujuan yang diinginkan oleh anak-anak mereka dapat terwujud dengan baik. Dalam hal ini dorongan dari orang tualah yang mempengaruhi besarnya motivasi siswa untuk belajar di MDTA Sawah Paduan, baik itu dorongan secara langsung atau tidak langsung.

[29]Aidil Rahmat Syaputra, *Siswa MDTA Sawah Paduan*,Wawancara Pribadi, Sawah Paduan, 19 Juli 2017

[30]Edwin Maulana, *Siswa MDTA Sawah Paduan*,Wawancara Pribadi, Sawah Paduan, 19 Juli 2017

Mereka memasukkan anaknya di MDTA ini karena bisa mendalami ilmu-ilmu agama, dan memberikan dukungan penuh kepada anaknya karena anaknya bisa belajar walaupun di MDTA Sawah Paduan. Seperti hasil wawancara penulis dengan siswa yang menyatakan bahwa:

> "Saya bisa belajar di sini karena kemauan orang tua. Sebagai anak saya tidak bisa membantah kata orang tua, apalagi niat orang tua sebenarnya baik yang menyarankan saya untuk belajar di sini."[31]

> "Saya baru menyadari bahwa pilihan orang tua memang sangat membawa perubahan besar bagi saya. Awalnya saya tidak mengetahuinya sekarang saya bisa lebih mengetahui bahwa ilmi pengetahuan agama ini ternyata sangat menarik untuk dipelajari. Banyak hal yang tidak diketahui ternyata bisa membuat saya harus lebih banyak memperbaiki diri."

> "Orang tua sangat mendukung sekali saya belajar di MDTA Sawah Paduan ini. Karena kalau di tempat yang lain jauh dan orang tua juga kuatir nantinya. Oleh karena itu orang tua memasukkan saya di MDTA Sawah Paduan."[32]

Bentuk perhatian dan dorongan dari orang tua siswa MDTA Sawah Paduan tidak hanya berbentuk moril, tapi segala kebutuhan yang berhubungan dengan kelancaran sekolah selalu dipenuhi oleh orang tua mereka, mulai dari uang saku, alat tulis serta SPP mereka sendiri.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa faktor orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa di MDTA Sawah Paduan. Orang tua memilihkan

[31]Elsha Praja Amanhda, *Siswa MDTA Sawah Paduan*,Wawancara Pribadi, Sawah Paduan, 19 Juli 2017

[32]Dhaifa Fatihatul Rahma, *Siswa MDTA Sawah Paduan*,Wawancara Pribadi, Sawah Paduan, 19 Juli 2017

tempat yang baik bagi anak-anaknya belajar dan memenuhi segala kebutuhan anaknya untuk menunjang prestasi anak mereka dalam belajar di MDTA Sawah Paduan.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Disamping lingkunan keluarga dan sekolah sebagaimana yang telah disebutkan diatas, foktor lingkungan masyarakat turut juga mempengaruhi motivasi, diantaranya faktor yang mempengaruhi motivasi dari lingkungan masyarakat adalah teman bergaul. Pengaruh teman bergaul lebih cepat masuk kedalam jiwa anak, baik positif maupun yang negatif. Karena itu kepribadian seseorang dapat dilihat dari temannya dan temannya itu dapat dikatakan baik atau positif, sebaliknya teman yang buruk adalah teman yang menjerumuskan ke hal-hal yang buruk atau merusak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengenai teman bergaul mereka menyatakan bahwa:

> "Teman-teman saya disini umumnya mereka baik-baik. Dia tidak pernah mengajak saya untuk tidak hadir ke MDTA Sawah Paduan."[33]
> "Walaupun teman saya tidak belajar di MDTA Sawah Paduan, dia kadang-kadang dia mengigatkan saya untuk pergi ke MDTA karena kami terlalu asyik bermain."[34]

[33]Nike Rahmadani, *Siswa MDTA Sawah Paduan*,Wawancara Pribadi, Sawah Paduan, 19 Juli 2017

[34]Rahma Aiya Febrina, *Siswa MDTA Sawah Paduan*,Wawancara Pribadi, Sawah Paduan, 19 Juli 2017

Kemudian kalau masyarakat sedikit banyakya memberikan respon kepada siswa belajar di MDTA Sawah Paduan. Ada diantaranya masyarakat yag bersikap biasa-biasa saja atau tidak memberikan respon apa-apa. Padahal ilmu yang didapatkan oleh siswa di MDTA ini nantinya bermanfaat bagi siswa disini nantinya. Ini dipertengas dengan hasil wawancara penulis dengan siswa tentang bagaimana tanggapan masyarakat berikut ini:

> "Tanggapan masyarakat ketika mengetahui saya belajar di MDTA Sawah Paduan ini tidaklah mendukung, bukan karena MDTA ini tidak bagus tapi menurut masyarakat itu biasa-biasa saja. Tidak ada memberi komentar. Tapi bagi saya tidak menjadi masalah karena yang menjalani adalah saya sendiri."[35]

> "Kalau menurut saya tanggapan masyarakat sangat baik. Mereka sangat mendukung karena sedikit banyaknya ilmu yang saya peroleh nantinya bisa bermanfat untuk kemudian hari. Respon masyaraka sangat baik, mereka mengharapkan kemampuan saya dengan apa yang didapatkan di MDTA ini. Dan malahan dia ingin memasukkan anaknya di MDTA ini."[36]

Dari hasil wawancara penulis dengan siswa disimpulkan bahwa respon masyarakat terhadap siswa MDTA Sawah Paduan berbeda-beda. Ada yang memberikan respon yang baik, ada yang biasa-biasa saja dan ada pula yang tidak merespon sama sekali. Tapi semua itu tidak mempengaruhi motivasi siswa itu sendiri. Semua itu mereka kembalikan pada diri masing-masing karena merekalah yang akan

[35]Elsha Praja Amanda, *Siswa MDTA Sawah Paduan*,Wawancara Pribadi, Sawah Paduan, 19 Juli 2017

[36]Dhaifa Fatihatul Rahma, *Siswa MDTA Sawah Paduan*,Wawancara Pribadi, Sawah Paduan, 19 Juli 2017

menjalani walaupun nantinya ilmu yang mereka miliki akan bermanfaat ditengah-tengah masyarakat.

BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa belajar di *Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah* (MDTA) di antaranya ialah:

1. Faktor Intrinsik : faktor intrinsik adalah foktor yag timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Diantara faktor yang mempengaruhi siswa ialah faktor intelegensi, minat, bakat, sikap, perhatian. Faktor semua ini sangat mempengaruhi siswa belajar di MDTA Sawah Paduan. Namun ada satu faktor yang kurang mendukung ialah kondisi badan atau kesehatan. Ini membuat siswa kesulitan dalam belajar dikarenakan siswa ada lesu atau badan mereka lemah tidak makan sebelum pergi ke MDTA Sawah Paduan.
2. Faktor ekstrinsik : faktor ekstrinsik adalah faktor yang timbul dari luar misalnya keluarga, masyarakat dan sekolah. Faktor ekstrinsik disini sangat mempengaruhi siswa belajar di MDTA Sawah Paduan. Walaupun ada sedikit kendala dalam faktor ini namum semua itu bisa diatasi.

B. SARAN

1. Diharapkan kepada siswa untuk dapat belajar lebih serius lagi

2. Memberikan pendekatan yang lebih insentif terhadap siswa yang masih memiliki motivasi yang kurang dan prestasi belajar rendah.
3. Agar hasil belajar siswa lebih meningkat diharapkan kepada guru agar memberikan motivasi belajar dan membuat siswa lebih aktif lagi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

A.M, Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986.

Arifin,M, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Darajat,Zakiah, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.* Jakarta: Bumi Aksara. 1995.

Depag, *Standar Kelulusan dan Standar Isi Mapa Pelajaran Keagamaan Islam dan Bahasa Arab Madrasah Diniyah Taklimiyah.*

Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran,* Jakarta: PT. Rineka Cipta.2002.

Hadeli, *Metode Penelitian Kependidikan,* Ciputat: Ciputata Press,2006.

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dalam Pembelajaran,* Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Kusnandar, *Guru Propesional Impementasi Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru,* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada , 2014.

Moleong, Lexy J, *Metode Pendekatan Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosda Karya,2001.

Mujib,Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Kencana,2010.

Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar,* Jakarta: Bumi Aksara,1995.

Prawira,Purwa Atmaja, *Psikologi pendidikan dalam Perspektif Baru,* Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2014.

Purwanto,M. Ngalim, *Psikologi Pendidika*n, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.

Sabri, Alisuf, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan.* Jakarta: PT Rineka Cipta. 1997.

Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian kualitatif dan Kuantitatif,* Yogyakarta: GrahaIlmu,2006.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Beroriantasi StandarmProses Pendidikan,* Jakarta : Kencana, 2007.

_____ *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2009.

Shaleh, Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam.* Jakarta: Kencana,2008.

Slamento, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:PT. Rineka cipta. 1995.

_____ *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Subagiyo, *Metodologi Penelitian Dalan Studi dan Praktik,* Jakarta: PT Rineka Cipta,1997.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2012.

_____*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2000.

_____*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung:PT.Remaja Rosda Karya.2008.

_____ *Psikologi Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosda karya. 2008.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.

http:// belajar psikologi.com/pengertian-motivasi-belajar/.

http://m2jkatapang.blogspot.co.id/2016/05/pengertian-tujuan-dan-fungsi diniyah .html di akses tanggal 21 februari 2017.

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Motivasi Siswa Belajar di MDTA Sawah Paduan Pakan Kurai.	Faktor Intrinsik	- Inteleginsi siswa - Sikap siswa - Bakat siswa - Minat - Perhatian - Kondisi siswa
	Faktor Ektrinsik	- Faktor Orang tua - Faktor lingkungan masyarakat - Faktor sekolah

PANDUAN WAWANCARA

a. Untuk Siswa

1. Apakah ada pelajaran itu terlalu sulit bagi ananda?
2. Bagaimanakah cara ananda mengatasinya?
3. Bagaimanakah kesehatan ananda dalam belajar?
4. Apakah saat dalam proses pembelajaran anda merasa kurang sehat?
5. Ketika ananda merasa kurang sehat, apakah motivasi anda untuk belajar terasa kurang?
6. Mata pelajaran apa yang ananda minati?
7. Kenapa ananda minat dengan pelajaran tersebut?
8. Ketika ananda belajar mata pelajaran yang tidak ananda minat, bagaimana sikap ananda?
9. Bagaimana sikap ananda selama belajar di kelas?
10. Adakah sikap positif atau negatif yang ananda lakukan?
11. Menurut ananda apa bakat yang anda miliki?
12. Apakah dengan bakat yang anda miliki dapat miningkatkan semangat anda untuk belajar lebih giat lagi?
13. Bagaimanakah perhatian ananda mengikuti pelajaran disini?
14. Bagaimana perasaan ananda selama belajar dengan guru di sini?
15. Apakah ananda menyukai guru-guru disini memberika pelajaran kepada ananda?
16. Adakah dorongan yang diberikan oleh guru kepada ananda selama proses belajar mengajar?

17. Apakah mata pelajaran yang ananda pelajari di MDTA dapat anda ulangi lagi di rumah?
18. Apakah di rumah ananda, ada orang tua memberikan dorongan untuk belajar?
19. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap anda?
20. Apakah ada mereka memberikan dorongan untuk anda?
21. Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman sepermainan?

b. Untuk Guru

1. Bagaimana intelegensi siswa di sini pak?
2. Bagaimana sikap mereka disekolah pak?
3. Apakah mereka menghargai pelajaran disekolah ini pak?
4. Apakah ada didalam diri siswa bakat untuk mengikuti pelajaran di MDTA ini pak?
5. Bagaimana perhatian mereka dalam mengikuti pelajaran pak?
6. Kondisi anak apakah termasuk faktor yang memperngaruhi semagat mereka untuk belajar?
7. Apa saja kondisi yang menyebabkan anak tidak semangat mengikuti pelajaran pak?
8. Apakah guru-guru ada memberikan dorongan agar mereka belajar lebih rajin?

9. Apakah selama ini orang tua ikut serta dalam mendorong anank-anaknya untuk belajar dengan rajin di sekolah dan mengulang pelajaran dirumah pak?
10. Masyarakat disini apakah ikut serta memberikan dorongan kepada anak untuk belajar dengan baik?
11. Apakah sekolah memadai untuk menfasilitasi anak-anak dalam belajar?

PEDOMAN OBSERVASI

Item	Hari ke-I		Hari ke II		Hari ke III	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
- Inteleginsi siswa - Sikap siswa - Bakat siswa - Minat - Perhatian - Kondisi siswa - Faktor orang tua - Faktor lingkungan masyarakat - Faktor sekolah						



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Syarif

Tempat, Tanggal Lahir : Batuhampar, 22 Juni 1993

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Alamat : Pagar Cancang, Kenagarian Batu Hampar, Kec. Akabiluru, Kab. 50 Kota

No HP : 0812 6625 2760

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 04 Batuhampar : Tahun 2000-2006
2. MTs.S Al-Manaar Batuhampar : Tahun 2006-2009
3. MAS Al-Manaar Batuhampar : Tahun 2009-2012
4. IAIN Bukittinggi : Tahun 2013-2017

DATA KELUARGA

Ayah : Mawardi

Ibu : Novi Yenti

Saudara :

1. Nofri Yeni (Kakak)
2. Nofri Rika (Kakak)
3. Eko Febrian (Kakak)
4. Yori Jaswanda (Kakak)
5. Muhammad Syarif
6. Muckhiar (Adik)
7. Husni Fadilla (Adik)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Nomor : 1186/In.26.1/PP.02.3/5/2017

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. Muhammad Syarif, NIM .2113189 tanggal 23 Mei 2017 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI.

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan **"Motivasi Siswa Belajar di MDTA Sawah Paduan Kelurahan Pakan Kurai".**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

1. Nama : Dr.Iswantir M, M.Ag
   NIP : 19760519 200604 1 001
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata (III/c)
   Bidang Keahlian Pokok : Filsafat Pendidikan
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING I

2. Nama : Jasmienti, M.Pd
   NIP : 19750401 200912 2 001
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata (III/c)
   Bidang Keahlian Pokok : Bahasa Indonesia
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING II

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTIINGGI
Pada tanggal : 29 Mei 2017
Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab. Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 72870
Website : www.fai.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : fai@iainbukittinggi.ac.id

29 Mei 2017

Nomor : 913/In.26.1/PP.07/5/2017
Lampiran : -
Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Yth, Walikota Bukittinggi
CQ. Ka.Kan Kesbanggpol
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada mahasiswa :

N a m a	:	Muhammad Syarif
NIM	:	2113189
Jurusan	:	PAI
Judul Skripsi	:	Motivasi Siswa Belajar di MDTA Sawah Paduan Kelurahan Pakan Kurai
Lokasi Penelitian	:	MDTA Sawah Paduan Kelurahan Pakan Kurai
Waktu	:	Mei - Juli

Demikian surat ini disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
DEKAN

Dr. H. Nurmu Burhanuddin, Lc ,M.Ag
NIP.197305102000121002

PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI

KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jend. Sudirman No. 27 – 29 Telp. (0752) 23976 – Bukittinggi

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 812 /KB-KKP/2017

Dasar :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Menimbang :
a. Bahwa Sesuai Surat Dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi Nomor 913/In.26.1/PP.07/5/2017 Tanggal 29 Mei 2017 Perihal Permohonan Izin Penelitian.
b. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian serta pengembangan perlu diterbitkan Rekomendasi Penelitian.
c. Bahwa sesuai konsideran huruf a dan b, serta hasil Verifikasi Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bukittinggi, berkas Persyaratan Administrasi Surat Rekomendasi Penelitian telah memenuhi syarat.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bukittinggi, memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama	:	**MUHAMMAD SYARIF**
Tempat/Tanggal Lahir	:	Batuhampar, 22 Juni 1993
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat	:	Pagar Cancang Kel. Batuhampar Kec. Akabiluru Kab. Lima Puluh Kota
Nomor Identitas	:	1307132206930004
Judul Penelitian	:	Motivasi Siswa Belajar di MDTA Sawah Paduan Kelurahan Pakan Kurai.
Lokasi Penelitian	:	Sawah Paduan Kelurahan Pakan Kurai
Waktu Penelitian	:	13 Juli 2017 s/d 6 Agustus 2017
Anggota Penelitian	:	-
Digunakan Untuk	:	Penyusunan Skripsi

Dengan ketentuan sebagai berikut:
1. Wajib menghormati dan mentaati tata tertib di lokasi tempat Penelitian sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Pelaksanaan Penelitian jangan disalahgunakan untuk keperluan yang dapat mengganggu ketertiban dan ketentraman umum.
3. Melaporkan hasil Penelitian kepada Walikota Bukittinggi melalui Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bukittinggi.
4. Apabila terjadi penyimpangan, maka Surat Rekomendasi Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Bukittinggi, 13 Juli 2017
An. KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA BUKITTINGGI
Kasi Bina Kesatuan Bangsa

DELISMAN, S.Sos
NIP. 19700926 199403 1002

Tembusan disampaikan kepada Yth:
1. Walikota Bukittinggi (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kota Bukittinggi
3. Kepala Kantor Kementrian Agama Kota Bukittinggi
4. Arsip

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA

MDTA SAWAH PADUAN

PAKAN KURAI - GUGUK PANJANG

KOTA BUKITTINGGI

Alamat : Jalan Sawah Paduan RT. 02/ RW. 03 Pakan Kurai

SURAT KETERANGAN

Nomor : 001/Ist. MDTA-SP/BKT/ VIII-2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **MUHAMMAD YUNUS, S. Pd. I**
Jabatan	: KEPALA MDTA

Dengan menerangkan bahwa:

Nama	: **MUHAMMAD SYARIF**
Nim	: 2113.189
Tempat/tanggal lahir	: Batuhampar/ 22 Juni 1993
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Batuhampar, Kec.Akabiluru, Kab 50 Kota
Judul Penelitian	: MOTIVASI SISWA BELAJAR DI MDTA SAWAH PADUAN
Lokasi penelitian	: MDTA SAWAH PADUAN-PAKAN KURAI
Waktu Penelitian	: 13 Juli sd 6 Agustus 2017
Digunakan untuk	: **PENYUSUNAN SKRIPSI**
Fakultas	: TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI
Program	: S.1

Berdasarkan Surat Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik nomor : 070/812/KB-KKP/2017 tanggal 13 Juli 2017 tentang Rekomendasi Penelitian, maka kami sampaikan sesuai dengan lokasi waktu yang diberikan yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di MDTA SAWAH PADUAN dengan mengumpulkan bahan dan data-data yang diperlukan untuk menyusun dan menyelesaikan Skripsi/tugas akhir.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagai mestinya

SAWAH PADUAN, AGUSTUS 2017

KEPALA

MUHAMMAD YUNUS, S. Pd. I

NIGM : 1975021520130901